

**NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA NOVEL
API TAUHID KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

PELA PARMA
NIM. 1711210045

**PROGRAM STUDI PEDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Pela Parma

NIM : 1711210045

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu
di
Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Pela Parma

NIM : 1711210045

Judul : "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Api Tauhid Karya
Habiburrahman El-Shirazy"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Bengkulu, 6 Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Zebaedi, M.Ag., M.Pd

NIP.19690308199603005


Adi Saputra, M.Pd

NIP.198102212009011013

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pela Parma
NIM : 1711210045
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El-Shirazy".

Secara keseluruhan adalah hasil skripsi/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sebelumnya.

Bengkulu, Juli 2021

Pembuat Pernyataan,



Pela Parma

NIM.1711210045

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pela Parma
NIM : 1711210045
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El-Shirazy”.

Secara keseluruhan adalah hasil skripsi/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sebelumnya.

Bengkulu, Juli 2021

Pembuat Pernyataan,



Pela Parma

NIM.1711210045

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ١٣٩

“ Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

PERSEMBAHAN

Hari ini sekeping cita-citaku telah kuraih tetapi perjuanganku belum sampai disini. Kebahagiaanku hari ini telah mewakili impianku harapan selama ini dimana kebahagiaan yang memberiku motivasi untuk selalu berjuang mewujudkan mimpi, harapan dan do'aku karena Dialah yang mengatur semuanya. Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda (Jema'an Nur) dan Ibunda (Herma Kuspira) yang selalu memberikan curahan kasih sayang untukku, semangat, dorongan, bimbingan dan nasehat serta do'a tulus yang tiada hentinya demi tercapainya keberhasilanku. Semoga rahmat Allah SWT selalu tercurah kepada keduanya.
2. Bapak dan ibu guru dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang telah memberiku bimbingan dan menanamkan ilmu sehingga aku mengerti dan terarah, karena kalianlah orang tua kedua bagiku yang telah membantuku dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Adikku tercinta (Yola Puteri Pelangi) yang telah banyak memberi semangat dan sanak saudara tanpa terkecuali yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil selama saya menempuh pendidikan.
4. Kedua pembimbing skripsiku (Bapak Dr. Zubaedi, M.Pd dan Bapak Adi Saputra, M.Pd) yang telah memberikan waktu, ilmu, perhatian dan masukan.
5. Kepada mbak Jessy, sahabatku puput, hafidzah, reza, friti, penti, dan jodi yang selalu memberi support untukku dalam pengerjaan skripsi.
6. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
7. Teman-teman keluarga International Relation Office (Sir Reko Serasi, mis Kania, Adli, Friska, Darmawan, Syakir, Veniri, Polem dan Aul).
8. Teman-teman seperjuangan PAI kelas B angkatan 2017.

ABSTRAK

Pela Parma, Juli, 2021, judul skripsi *“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El-Shirazy”*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, 2. Adi Saputra, M.Pd

Kata Kunci: *Character Development and Ethical Value*

Rendahnya mutu pendidikan Nasional disebabkan oleh kelemahan pendidikan dalam membekali kemampuan akademis peserta didik. Lebih dari itu ada hal lain yang tidak kalah penting, yaitu kurangnya pendidikan karakter secara bermakna. Jika dilihat porsi pengajaran lebih terfokus pada aspek kognitif saja, padahal ada aspek lain yang juga harus dikembangkan yakni karakter.

Pusat kurikulum, Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan materi pendidikan karakter yang dikembangkan, ada 18 nilai karakter. Novel Api Tauhid merupakan salah satu novel yang isi pesannya mengandung unsur-unsur pendidikan karakter. Berpedoman pada nilai agama, budaya, Pancasila, dan tujuan pendidikan nasional.

Dalam prakteknya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data berupa kata, kalimat, paragraf, teks sebagai penjelasan. Dari pemahaman makna secara keseluruhan, dilakukan penafsiran dan pengkategorian data yang terkandung dalam novel Api Tuhid.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode Study Dokumentasi dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter pada novel api tauhid karya Habiburrahman El-Shirazy. Maka kegiatan yang dilakukan adalah pemberian makna pada paparan bahasa berupa (1) paragraf-paragraf yang mengandung gagasan tentang metode pendidikan karakter (2) paragraf-paragraf yang mengandung gagasan tentang nilai-nilai karakter yang terdapat pada novel Api Tauhid karya Habiburrahman El-Shirazy. Pemahaman dan analisis tersebut atau teknik analisa data dilakukan melalui kegiatan membaca, menganalisis, dan merekonstruksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pendidikan karakter pada novel Api Tauhid adalah: sedikit pengajaran, banyak peneladanan, banyak pembiasaan, banyak pemotivasian, banyak pendekatan aturan. Dan terdapat 6 nilai karakter novel Api Tauhid karya Habiburrahman El-Shirazy, diantaranya. Nilai pendidikan karakter religius, jujur, disiplin, bersahabat, mandiri, dan tanggung jawab.

KATA PENGANTAR

★ ﷻ ﷻ ﷻ ﷻ ﷻ ﷻ ﷻ ﷻ
ﷻ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT. karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy**”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *Uswatun Hasanah* kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.,M.Ag.,MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu sekaligus selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi terhadap penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis.

4. Bapak Adi Saputra, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Bengkulu sekaligus selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi yang berguna bagi penulis.
5. Pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan pengalaman serta telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dalam hal administrasi.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi kami menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT. penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Jum'at 25 Juni
Penulis

Pela Parma
NIM. 1711210045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Identifikasi Masalah	8
D. Batasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	13
1) Pendidikan Karakter	13
a. Pengertian Pendidikan Karakter	13
b. Hakikat Pendidikan Karakter.....	16
c. Tujuan Pendidikan Karakter	17
d. Dasar Pembentukan Karakter	19
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter	21
f. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter	22
2) Hakikat Nilai Pendidikan Karakter	24

a. Pengertian Nilai	24
b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	29
c. Nilai Karakter Religius	32
d. Nilai Karakter Jujur	37
e. Nilai Karakter Mandiri.....	41
f. Nilai Karakter Disiplin	43
g. Nilai Karakter Tanggung Jawab	47
h. Nilai karakter bersahabat atau komunikatif	51
3) Novel Sebagai Media Pendidikan Karakter/konsep novel/ Novel	
Api Tauhid.....	53
a) Pengertian Novel.....	53
b) Unsur-unsur Novel.....	54
c) Bentuk-bentuk tulisan novel	55
B. Kerangka Teoritik	
C. Hasil Penelitian Terdahulu.....	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	60
B. Sumber Data	61
C. Teknik Pengumpulan Data	62
D. Teknik Keabsahan Data.....	64
E. Teknik Analisis Data	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	67
B. Biografi Habiburrahman El-Shirazy.....	67
C. Karya Habiburrahman El-Shirazy	68
D. Gambaran Umum Novel Api Tauhid	70
E. Alur Cerita Novel Api Tauhid	76
F. Temuan Penelitian dan Pembahasan	86
1. Analisis Nilai Pendidikan Karakter Religius.....	87
2. Analisis Nilai Pendidikan Karakter Jujur	96

3. Analisis Nilai Pendidikan Karakter Mandiri	98
4. Analisis Nilai Pendidikan Karakter Disiplin	100
5. Analisis Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab.....	102
6. Analisis Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat dan Komunikatif	104

BAB V

A. Kesimpulan.....	107
B. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter	30
Tabel 2 Alur Cerita Novel Api Tauhid	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penanaman nilai-nilai karakter bukanlah semata-mata tugas sekolah atau guru. Hal ini mengingat anak didik tidak hanya berada di sekolah saja dalam hidupnya, namun mereka juga menghabiskan waktu di rumah dan sekaligus tinggal bersama-sama warga masyarakat yang tinggal di Indonesia. Bahkan, warga negara Indonesia pun menjadi bagian tak terpisahkan dengan warga dunia. Mengenai hal ini, kita mengetahui bahwa betapa pengaruh internet sudah merasuki para siswa sekolah dasar hingga ke desa-desa.¹

Nilai-nilai pendidikan karakter bisa ditanamkan melalui bacaan-bacaan yang tersedia ditengah-tengah masyarakat. Pembelajaran nilai-nilai karakter, dapat diberikan melalui membaca sebuah buku yang inspiratif dan bermotivasi melalui ketersediaan salah satu jenis bacaan yang dianggap memberi dampak positif terhadap penanaman karakter seperti novel yang bergendre religius islami seperti novel api tauhid karya Habiburrahman El-Shirazy. Novel api tauhid ini banyak terdapat nilai-nilai karakter yang patut dijadikan bahan ajar untuk anak-anak agar menjadi pribadi yang unggul di masa depan dan dapat menumbuhkan motivasi untuk menjalani hidup lebih baik.

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Perkembangan manusia selalu memunculkan tantangan-

¹ Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 52

tantangan baru, yang sebagiannya tidak dapat diramalkan sebelumnya. Sebagai konsekuensi logis, pendidikan selalu dihadapkan pada masalah-masalah baru. Terdapat suatu kesan bahwa persepsi masyarakat umum tentang arti pembangunan lazimnya berifat menjurus. Pembangunan semata-mata hanya ruang lingkup pembangunan material atau pembangunan fisik berupa gedung, jembatan, pabrik, dan lain-lain, padahal sukses tidaknya pembangunan fisik itu justru sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam pembangunan rohaniah atau spiritual, yang secara bulat diartikan pembangunan manusia.²

Penanaman karakter bangsa yang sudah diupayakan dengan berbagai bentuk, hingga saat ini belum terlaksana dengan optimal. Hal itu tercermin dari kesenjangan sosial-ekonomi-politik, yang masih besar, kerusakan lingkungan yang terjadi diberbagai pelosok negeri, masih terjadinya ketidakadilan hukum, pergaulan bebas dan pornografi yang terjadi dikalangan remaja, kekerasan, dan kerusuhan, dan korupsi yang merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat. Saat ini banyak dijumpai tindakan anarkis, konflik sosial, penuturan bahasa yang buruk dan tidak santun, dan ketidaktaatan berlalu lintas. Masyarakat Indonesia yang terbiasa santun dalam berperilaku, melaksanakan musyawarah mufakat dalam bersikap toleran dan gotong royong mulai cenderung berubah menjadi hegemoni kelompok-kelompok yang saling mengalahkan dan berperilaku tidak jujur.³

Kejatuhan dan kehancuran suatu bangsa diawali dengan kemerosotan kara

²Umar Tirtarahardja, La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 300

³ Sita Acetylena, *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara* (Malang: Madani, 2018) h. 1-3

kternya, walaupun kelemahan dan kehancuran itu buat sementara masih dapat ditutup-tutupi dengan kemajuan lahiriah. Karakter seseorang yang positif atau mulia akan mengangkat derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik membuat kita tahan, tabah menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup dengan sempurna.⁴

Kaum terpelajar merupakan aset masa depan bangsa Indonesia. Menyiapkan mereka dengan karakter yang unggul dan berjiwa kepemimpinan berarti menyiapkan sosok manusia yang berkarakter kuat yang dapat memberi contoh dan teladan bagi rakyat yang dipimpinnya. Apabila para pelajar dan mahasiswa diabaikan pendidikan karakternya, kegagalan bangsa ini semakin dekat. Karena bangsa ini dipimpin oleh pemimpin yang berkarakter buruk dan tidak memiliki nilai moral.⁵

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia; aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan, baru dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya. Tidak ada satupun makhluk ciptaan Tuhan diatas bumi yang dapat mencapai kesempurnaan atau kematangan hidup tanpa berlangsung melalui suatu proses. Akan tetapi, suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 6

⁵Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017) h. 30-31

proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya. Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.⁶

Mengenai media pendidikan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, maka perlu diperhatikan. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pendidikan tidak hanya terpaku pada media-media buku ilmiah (wajib), akan tetapi, media pendidikan bisa dikembangkan pada media karya sastra berupa novel. Seperti halnya buku-buku bacaan pengetahuan lainnya, novel juga dapat difungsikan sebagai media pendidikan bagi peserta didik (siswa/mahasiswa). Sebab, novel adalah bagian dari sastra yang juga bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat.⁷

Karya novel tidak hanya dinilai sebagai seni yang memiliki budi. Novel sebagai bagian dari karya sastra, juga memiliki imajinasi dan emosi yang dilahirkan oleh dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya. Novel yang diciptakan, juga bertujuan untuk memecahkan permasalahan manusia dan

⁶ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) h. 12

⁷ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) h. 6-7

kemanusiaan yang telah berlangsung sepanjang hari, bahkan sepanjang zaman. Novel sebagai karya sastra juga dimanfaatkan untuk konsumsi intelektual.⁸

Novel yang merupakan bagian dari sastra itu, dapat memberikan pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku pembaca novel. Terkadang, seorang pembaca novel mempunyai imajinasi kuat untuk menjadi salah satu tokoh yang ada di dalam cerita atau ingin menghampiri tokoh yang ada didalam cerita untuk memberinya semangat. Hal ini disebabkan, karena novel memiliki unsur instrinsik (dalam) dan unsur ekstrinsik (luar) yang membuat peristiwa-peristiwa di dalam novel seolah-olah benar-benar terjadi. Sebab, ketegangan dan sadisnya cerita yang disajikan sebuah novel, selalu saja menyisipkan pesan-pesan moral, penghargaan pada kejujuran, keberanian menghadapi cobaan hidup, solidaritas antar teman, atau sikap dan pemikiran yang patut dimiliki seorang manusia yang baik akhlaknya. Namun penyisipan itu dilakukan dengan sangat halus, sehingga, pembaca tidak merasa terganggu.⁹

Novel merupakan media yang tepat untuk belajar bagi para remaja karena bahasa yang digunakan sangat mudah. Dan cerita-cerita yang ada di dalamnya juga sering terjadi pada dunia nyata yang mungkin saja para pembaca pernah mengalami atau ingin mencapai sesuatu seperti yang ada pada cerita. Penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui bacaan yang positif, seperti novel-novel islami karya Habiburrahman atau biasa disapa Kang Abik, kang abik lebih

⁸ Lili Pratiwi, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel, Karya Habiburrahman El-Shirazy*, Skripsi, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2019), h. 8-9

⁹ Herliyah Navisah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih, Karya Habiburrahman El-Shirazy*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), h. 4

senang mewujudkan karya-karyanya dalam bentuk novel Islami. Sekalipun isinya mengandung kaidah Islam, namun amanat yang disampaikan oleh Kang Abik tidak hanya membahas tentang masalah seputar agama Islam saja, tetapi juga memberikan sentuhan romansa cinta, pendidikan, agama, dan lain-lainnya.

Habiburrahman El Shirazy adalah novelis terkemuka di abad ini. Selain novelis pengalaman pendidikan yang dalam, mengantarkan Habiburrahman untuk memiliki pengetahuan yang luas. Hal ini bisa dilihat dalam karya yang tertuang dalam novel-novelnya. Banyak novel yang diterbitkannya sarat akan nilai-nilai pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dalam pandangan penulis yaitu suatu sikap kepribadian yang akan membentuk seseorang menjadi manusia yang berkarakter. Pendidikan yang terdapat dalam karya Habiburrahman yaitu novel *Api Tauhid*. Kisah dalam novel ini merupakan potret kehidupan anak manusia yang tak lepas dari berbagai ujian dan godaan. Tokoh Fahmi dengan sosoknya yang religius, tampan dan rupawan dengan segala pesonanya. Seperti yang terdapat dalam novel *Api Tauhid* sebagaimana yang tertulis seperti di bawah ini:

*Seumur hidup, saya tidak pernah berkata bohong, Alhamdulillah. Apa yang saya katakan itu adalah benar. Apakah tuan hakim mengira saya takut dengan pengadilan ini? Tidak sama sekali, saya tidak takut. Saya hanya takut pada pengadilan akhirat.*¹⁰

Pendidikan karakter yang terdapat dalam narasi di atas adalah pendidikan karakter jujur. Jujur adalah mengatakan sesuatu dengan sebenar-benarnya. Jujur juga diartikan berkata atau berbuat sesuatu dengan benar dan tidak ada unsur

¹⁰ Habiburrahman El-Shirazy, *Api Tauhid*, (Jakarta: Rapublika, 2014), h. 364

kebohongan atau manipulasi didalamnya. Jujur adakalanya dalam hal perbuatan. Pesan yang dapat diambil adalah kita harus berlaku jujur dan mengatakan sesuatu dengan benar. Segala kejujuran itu dilatih dalam diri sejak usia dini hingga terbentuklah karakter dengan penuh kejujuran.

Melalui karya kang Abik ini penulis berpendapat bahwa novel ini sangat bagus untuk dibaca oleh semua kalangan, terutama para remaja yang sedang mencari jati diri dalam pembentukan karakter. Novel ini mengandung nilai-nilai pendidikan, terutama pendidikan karakter yang baik untuk perkembangan katakter bangsa. Dengan adanya manfaat dalam novel tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam isi dari novel tersebut, untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya, dengan judul **“Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas penelitian ini agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka perlu ada penegasan untuk mengemukakan istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai dan sikap memegang peranan penting dalam menentukan wawasan dan perilaku manusia. Nilai merupakan norma, acuan yang seharusnya, dan atau kaidah yang akan menjadi rujukan perilaku. Nilai-nilai tersebut dapat bersumber dari berbagai hal, seperti agama, hukum, adat istiadat, moral dan sebagainya, baik

secara tertulis maupun tidak tertulis.¹¹

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka.¹²

3. Novel

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menghadirkan berbagai gambaran kehidupan manusia yang dituangkan oleh pengarang dalam bentuk tulisan.¹³ Novel tidak sekedar merupakan rangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca, tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur padu. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra dan merupakan cerita fiksi yang berbentuk tulisan atau kata-kata. Cerita dalam novel biasanya berisi tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah terdapat identifikasi masalah, yaitu:

1. Terjadinya dekarakterisasi dan demoralisasi pada generasi penerus bangsa di era globalisasi ini.

¹¹ Umar Tirtarahardja, La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 150

¹² Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), h. 5

¹³ Citra Salda Yanti, "Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi", *Jurnal Humanika*, Volume 3 Nomor 15, Desember 2015, h. 3

2. Pentingnya pendidikan terutama pendidikan karakter dalam menyiapkan generasi penerus bangsa dalam menghadapi era globalisasi
3. Karya sastra (Novel) tidak hanya sebatas sebagai media hiburan, tetapi sebagai motivasi agar gemar membaca
4. Manifestasi nilai-nilai pendidikan karakter yang minim dalam kehidupan sehari-hari

D. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam permasalahan penelitian ini maka, penelitian ini dibatasi pada:

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dimaksud adalah nilai karakter religius, jujur, disiplin, bersahabat, mandiri, tanggung jawab.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana nilai pendidikan karakter religius dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimana nilai pendidikan karakter jujur dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy?
3. Bagaimana nilai pendidikan karakter disiplin dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy?
4. Bagaimana nilai pendidikan karakter bersahabat dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy?
5. Bagaimana nilai pendidikan karakter mandiri dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy?

karya Habiburrahman El Shirazy?

6. Bagaimana nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy?

F. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja nilai pendidikan karakter religius dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Untuk mengetahui apa saja nilai pendidikan karakter jujur dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy?
3. Untuk mengetahui apa saja nilai pendidikan karakter disiplin dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy?
4. Untuk mengetahui apa saja nilai pendidikan karakter bersahabat dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy?
5. Untuk mengetahui apa saja nilai pendidikan karakter mandiri dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy?
6. Untuk mengetahui apa saja nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy?

G. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoretis

1. Dapat memberi kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan
2. Dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel api tauhid karya Habiburrahman El Shirazy

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca dalam mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada novel api tauhid karya Habiburrahman El Shirazy dalam kehidupan sehari-hari dan memotivasi agar lebih gemar membaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal). Hal ini berarti bahwa untuk mendukung pengembangan karakter peserta didik harus meelibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek isi kurikulum (*the content of the curriculum*), proses pembelajaran (*the procces of intruction*), kualitas hubungan (*the quality of relationships*), penanganan mata pelajaran (*the handling of discipline*), pelaksanaan aktivitas ko-kulikuler serta etos seluruh lingkungan sekolah.¹⁴

Bahkan dari sumber lain disebutkan bahwa: “*character education is the deliberate effort to cultivate virtue that is objectively good human qulities that are good for the individual person and good for the whole society*”.

“Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.”

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 14

Menurut David Elkind & Freddy Sweet Ph.D., *Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical value* (pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti). *When we think about the kind of the character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face pressure from without and temptation from within.*"(ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi anak-anak, maka jelas bahwa kita mengharapkan mereka mampu menilai apakah kebenaran, dan kemudian mengerjakan apa yang diyakini sebagai kebenaran, bahkan ketika menghadapi tekanan dari luar dan upaya dari dalam).¹⁵

Ahmad D.Marimba berpendapat pendidikan adalah pemberian bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁶ Lickona menjelaskan bahwa karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*doing the good*). Inilah tiga pilar karakter yang diharapkan menjadi kebiasaan (*habits*).¹⁷

Konsep pendidikan karakter dikenal sejak tahun 1990-an. Meskipun

¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*.....h. 14-15

¹⁶ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h.2

¹⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 21

banyak ahli yang menggunakan konsep ini sekarang, Thomas Lickona-lah yang dianggap sebagai tokoh yang mempopulerkannya, terutama ketika ia menulis bukunya yang berjudul *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, yang kemudian disusul oleh tulisan-tulisannya, seperti “ The Return of Character Education” yang dimuat dalam jurnal *Educational Leadership*, “ Eleven Principles of Effective Character Education” yang dimuat dalam *Journal of Moral Volume 25 (1996)*, serta buku *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Melalui buku-buku dan tulisannya itu, Lickona menyadarkan dunia akan pentingnya pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).¹⁸

Dengan demikian peneliti mengartikan dari teori yang disampaikan tokoh pendidikan karakter ini dapat dijadikan titik tolak penelitian untuk membatasi pengertian konsep-konsep, bahkan mengarahkan data apa yang perlu dikumpulkan. Menilai kegunaan suatu teori harus juga dilihat dari segi bagaimana dahulunya teori itu dirumuskan (*how it was generated*), disamping penilaian tentang keruntutan logika (*logical consistency*), kejelasan (*clarity*), kehematan (*parcimony*), kepadatan (*density*), keutuhan (*integrity*) dan operasionalisasinya.¹⁹

¹⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 22

¹⁹ M. Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007), h. 46-47

b. Hakikat Pendidikan Karakter

Menurut ajaran Islam, hakikat pendidikan adalah mengembalikan nilai-nilai ilahiah pada manusia (fitrah) dengan bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah (hadis) sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia (*insan kamil*).

Pada dasarnya, hakikat pendidikan adalah untuk membentuk karakter suatu bangsa. Hal itu sangat ditentukan oleh semangat, motivasi, nilai-nilai, dan tujuan dari pendidikan. Apabila dirumuskan, hakikat pendidikan yang mampu membentuk karakter bangsa (berkeadaban) adalah:

- 1) Pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya
- 2) Pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik
- 3) Pendidikan pada prinsipnya berlangsung seumur hidup
- 4) Pendidikan merupakan usaha penyiapan subjek didik menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan semakin besar.
- 5) Pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat.²⁰

Sementara itu, orang Yunani memberikan pengertian hakikat pendidikan sebagai usaha membantu manusia menjadi manusia. Adapun tujuan pendidikan sesungguhnya adalah “memanusiakan” manusia.

Maksud “memanusiakan” manusia adalah menjadikan manusia sebagai

²⁰ Mahmud, *Pendidikan karakter berbasis agama dan busaya bangsa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 49-51

manusia seutuhnya, yaitu:

1. Memiliki kemampuan mengendalikan diri
2. Berpengetahuan
3. Cinta tanah air

Dengan demikian, tema besar dalam pembangunan karakter bangsa dan pendidikan karakter adalah membangun generasi yang jujur, cerdas, tangguh, dan peduli. Inilah yang menjadi agenda besar bangsa Indonesia saat ini.²¹

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.²²

Ibnu Maskawih pengarang kitab Tahdzib Al-Akhlaq menyebutkan tujuan pendidikan karakter manusia adalah agar diri kita memperoleh moralitas (khuluq) yang membuat seluruh perbuatan kita terpuji, menjadikan diri kita pribadi mudah, tanpa beban dan kesulitan yang dijalankan dengan santun tanpa unsur tekanan dan keterpaksaan.

²¹Mahmud, *Pendidikan karakter berbasis agama dan busaya bangsa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 49-51

²² Dani Ardilas, *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kisah shalahuddin al-ayyubi dan relevansinya pada pendidikan saat ini*, skripsi (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018), h.42

Dalam mewujudkan pendidikan karakter, tidak dapat dilakukan tanpa penanaman nilai-nilai. Ratna Megawangi bersama tim IHF mengembangkan konsep pendidikan 9 pilar karakter yang merupakan nilai-nilai luhur universal (lintas agama, budaya, dan suku). Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai universal, yaitu:²³

- 1) Karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab
- 3) Kejujuran/amanah dan diplomatis
- 4) Hormat dan santun
- 5) Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong/ kerja sama
- 6) Percaya diri dan pekerja keras
- 7) Kepemimpinan dan keadilan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Karakter toleransi, kedamaian dan kesatuan

Kesembilan karakter itu, diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan holistik menggunakan metode *knowling the good, feeling loving the good*, dan *acting the good*. *Knowling the good* bisa mudah diajarkan sebab pengetahuan bersifat kognitif saja. Setelah *knowling the good* harus ditumbuhkan *feeling loving the good*, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebijakan menjadi engine yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat sesuatu kebaikan.

Dengan cara demikian akan tumbuh kesadaran bahwa orang mau

²³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h.80

melakukan perilaku kebajikan karena dia cinta dengan perilaku kebajikan itu. Setelah terbiasa melakukan kebajikan maka akan *acting the good*, itu berubah menjadi kebiasaan agar dapat dijadikan ukuran yang benar, sesungguhnya karakter individu juga bisa dilihat sebagai konsekuensi karakter masyarakat. Kalau karakter masyarakat dan karakter bangsa akan menentukan karakter individu maka sasaran pendidikan karakter akan lebih banyak diarahkan pada masyarakat dan bangsa.

Dengan demikian, tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter positif dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.²⁴

d. Dasar Pembentukan Karakter

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Di dalam Al-Qur'an surah Al-Syams ayat 8 dijelaskan dengan istilah *fujur* (celaka/fasik) dan takwa (takut kepada Tuhan). Manusia memiliki dua kemungkinan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang yang senantiasa menyucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya sebagai

²⁴ Dani Ardilas, *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kisah shalahuddin al-ayybi dan relevansinya pada pendidikan saat ini*, h.44

mana firman Allah berikut ini:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۙ

Artinya: Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.⁶³ (QS. Surah As-Syams [92] ayat: 8.)²⁵

Berdasarkan ayat di atas, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negative), menjalankan perintah Tuhan atau melanggar-Nya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik. Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna. Akan tetapi, ia bisa menjadi hamba yang paling hina bahkan lebih hina dari pada binatang, sebagaimana ketengan dalam firman Allah berikut ini:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۚ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝

Artinya: Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). (QS. At-Tin 4-5)²⁶

Dengan dua potensi di atas, manusia dapat menentukan dirinya untuk menjadi baik atau buruk. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula (*qolbun salim*), jiwa yang tenang (*nafsul muthmainnah*), akal sehat (*aqlus salim*), dan pribadi yang sehat (*jismus salim*). Potensi menjadi buruk digerakkan oleh hati yang sakit (*qolbun maridh*), nafsu pemarah (*amarah*), lacur (*lawwamah*), rakus (*saba'iyah*), hewani (*bahimah*), dan pikiran yang kotor (*aqlussu'i*).

²⁵ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 597

²⁶ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 597

Pengaruh ini terjadi baik pada aspek jasmani, akal, maupun rohani. Aspek jasmani banyak dipengaruhi oleh alam fisik (selain pembawaan), aspek akal banyak dipengaruhi oleh lingkungan budaya (selain pembawaan); aspek rohani banyak dipengaruhi oleh kedua lingkungan itu (selain pembawaan). Pengaruh itu menurut Al- Syaibani, dimulai sejak bayi berupa *embrio* dan berakhir setelah orang tersebut mati. Tingkat dan kadar pengaruh tersebut berbeda antara seseorang dengan orang lain, sesuai dengan segi-segi pertumbuhan masing-masing. Kadar pengaruh tersebut juga berbeda, sesuai dengan perbedaan umur dan perbedaan fase perkembangan. Faktor pembawaan lebih dominan pengaruhnya saat orang masih bayi. Lingkungan (alam dan budaya) lebih dominan pengaruhnya saat orang mulai tumbuh dewasa.

Manusia mempunyai banyak kecenderungan yang disebabkan oleh banyaknya potensi yang dibawanya. Dalam garis besarnya, kecenderungan itu dapat dibagi menjadi dua, yaitu kecenderungan menjadi “orang baik” dan kecenderungan menjadi “orang jahat”. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus dapat memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif agar secara alamiah-naturalistik dapat membangun dan membentuk seseorang menjadi pribadi-pribadi yang unggul dan berakhlakul karimah.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Karakter adalah keutuhan seluruh perilaku psikis hasil pengaruh faktor endogen (genetik) dan faktor eksogen (lingkungan), yang terpatrit dalam diri yang membedakan individu atau kelompok individu yang satu dengan yang lain.²⁷

²⁷ Agus zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), h. 34-37

Perkembangan karakter pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*).

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor pendukung/penghambat yang berasal dari dalam diri individu. Salah satu faktor internal yang erat kaitannya dengan kepribadian/karakter awal siswa adalah *soft skill*. *Soft skill* pada dasarnya merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*). Dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal dipengaruhi dari lingkungan sekitar. Menurut Firdaus lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga. Lingkungan keluarga sebagai salah satu faktor penentu yang berpengaruh dalam perkembangan pribadi anak, dapat dibagi lagi menjadi tiga aspek, yaitu: (1) kondisi ekonomi keluarga, (2) kerekatan orang tua dan anak, serta (3) pola asuh/cara orang tua mendidik anak .

f. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Pada prinsipnya secara umum pendidikan karakter tidak dapat tercipta dengan cara instan atau cepat, namun harus melewati suatu proses yang panjang,

cermat dan sistematis. Oleh karena itulah *Character Education quality Standarts* yang dikutip oleh Hamdani Hamid & Beni Ahmad, bahwa ada 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, yaitu:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan kounitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantunya untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motifasi diri kepada para siswa.
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru

karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.

2. Hakikat Nilai Pendidikan Karakter

a. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *Vale're* yang artinya berguna, mampu akan, budaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.²⁸

Menurut Steeman (Eka Darmaputera, 1987:65) nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak, dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang sangat erat antara nilai dan etika.²⁹

Nilai dan sikap memegang peran penting dalam menentukan wawasan dan perilaku manusia. Nilai merupakan norma, acuan yang seharusnya, dan atau kaidah yang menjadi rujukan perilaku. Nilai-nilai tersebut dapat bersumber dari berbagai hal, seperti agama, hukum, adat istiadat, moral, dan sebagainya, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Gencarnya globalisasi utamanya dalam arus informasi yang makin padat dan cepat, setiap anggota masyarakat dan warga negara Indonesia harus mau dan mampu menggunakan nilai-nilai

²⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 56

²⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter.....*h. 56

luhur bangsanya sebagai filter dalam menghadapi globalisasi tersebut. Salah satu pengaruh nilai-nilai tersebut akan tampak dalam sikap (attitude) seseorang. Kalau nilai masih bersifat “umum”, maka sikap selalu terkait dengan objek tertentu dan disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tersebut (dapat positif ataupun negatif). Sebagai kemampuan internal, sikap akan sangat berperan menentukan apabila terbuka, kemungkinan berbagai alternatif untuk bertindak.³⁰

Nilai merupakan preferensi yang tercermin dari perilaku seseorang, sehingga seseorang akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu tergantung pada sistem nilai yang dipegangnya. Kalven (Hall, et.al., 1982) menulis sebagai berikut:

*“Values are both more general and more central to my personality than are my attitudes. A value is an enduring preference for a mode of conduct (e.g., honesty) or a state of existence (e.g., inner peace). A person’s values cluster together to form a value system, that is, an organization of values in terms of their relative importance.”*³¹

Sementara itu, nilai moral (*moral values*), oleh Esteban (1990) dirumuskan sebagai berikut:

“Moral values are universal truths which man holds to be good and important; they are the ethical principles which he struggles to attain and implement in his daily life. They are the ideals which transcend all time and

³⁰ Umar Tirtarahardja, La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 150-151

³¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 56

space; those which are valid for all men regardless of race or religion; the ones which unite strangers, families, nations – all of humanity – with god.”

“Yang dimaksudkan dengan nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja, nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara lebih baik. Sedangkan yang dimaksud dengan moralitas adalah perilaku yang diyakini banyak orang sebagai benar dan sudah terbukti tidak menyusahkan orang lain, bahkan sebaliknya.”

Nilai tidak selalu sama bagi seluruh warga masyarakat, karena dalam suatu masyarakat sering terdapat kelompok-kelompok yang berbeda secara sosio-ekonomis, politik, agama, etnis, budaya, di mana masing-masing kelompok sering memiliki sistem nilai yang tidak sama berbenturan satu sama lain. Oleh karena itu, jika terjadi konflik, dialog merupakan salah satu solusi terbaik sebab dalam dialog terjadi usaha untuk saling mengerti, memahami dan menghargai sistem nilai kelompok lain, sehingga dapat memutuskan apakah orang harus menghormati dan bersikap toleran terhadapnya, atau menerimanya atau mengintegrasikan dalam sistem nilainya sendiri.³²

Nilai sebagai sesuatu yang abstrak menurut Raths, et al. (1966) mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati, yaitu:

- 1) Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or purposes*) ke mana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.

³² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 58

- 2) Nilai memberi aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna yang baik, yang positif bagi kehidupan.
- 3) Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.
- 4) Nilai itu menarik (*interest*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.
- 5) Nilai mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat, dan lain-lain.
- 6) Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*) seseorang, sesuatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.
- 7) Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*) perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.
- 8) Nilai biasanya muncul dalam kesabaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup (*worries, problems, obstacles*).

Sehubungan dengan peranan nilai dalam kehidupan manusia, ahli pendidikan nilai dari Amerika Serikat. Raths, Harmin dan Simon (Cheppy, 1988), mengatakan : *“Values are general guides to behavior which tend to give direction to life.”* Jadi, nilai itu merupakan panduan umum untuk membimbing tingkah laku dalam rangka mencapai tujuan hidup seseorang. Sejalan dengan Raths dan teman-temannya, Kalven (Hall, 1982) menulis:

“Values play a key role in guiding action, resolving conflicts, giving direction and coherence to life. Values are motivators, not only in daily actions, but over the long haul.... values are not important as guides in a bewildering world, but even if we lived in a more stable and that tranquil moment of history, values would still have prime importance because of their profound relation both to vitality and to the processes of human maturing.”

Dalam pandangan kalven nilai mempunyai peranan begitu penting dan banyak di dalam hidup manusia, sebab nilai selain sebagai pegangan hidup, menjadi penyelesaian konflik, memotivasi dan mengarahkan hidup manusia. Nilai itu bila ditanggapi positif akan membantu manusia hidup lebih baik. Sedangkan bila dorongan itu tidak ditanggapi positif, maka orang akan merasa kurang bernilai dan bahkan kurang bahagia sebagai manusia.³³

Pembentukan atau pengubahan nilai dan sikap dalam diri seseorang dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pembiasaan, internalisasi nilai melalui ganjaran-hukuman, keteladanan (modeling), teknik klarifikasi nilai, dan sebagainya. perlu ditekankan bahwa setiap cara tersebut mempunyai kelebihan

³³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter.....*h. 59

dan kekurangan, sehingga hasil belajar berupa nilai dan sikap pada dasarnya adalah hasil akumulasi dari berbagai kegiatan (nurturant effect). Hasil belajar berupa nilai dan sikap dapat dikategorikan dalam kawasan (ranah) afektif.³⁴

Perubahan nilai dan sikap dalam rangka mengantisipasi masa depan haruslah diupayakan sedemikian rupa sehingga dapat diwujudkan keseimbangan dan keserasian antara aspek pelestarian dan aspek pebaruan. Nilai-nilai luhur yang mendasari kepribadian dan kebudayaan Indonesia seyogyanya akan tetap dilestarikan, agar terhindar dari krisis identitas. Sebagai suatu masyarakat pluralistik, puncak-puncak budaya nusantara seharusnya dikembangkan untuk memantapkan dan memperkaya kebudayaan Indonesia. Dengan kata lain, muatan lokal dalam program pendidikan, haruslah dilakukan sedemikian rupa sehingga melengkapi dan memperkuat muatan nasional dalam memilah dan memilah pengaruh global. Disisi lain, yang harus serentak dengannya, ialah aspek pembaruan merujuk pada upaya mengadakan penyesuaian dengan tuntutan dan kebutuhan zaman yakni suatu “budaya dunia”, seperti rasional, efisiensi, efektivitas, terbuka menerima iptek, dan sebagainya. Oleh karena itu, “pendidikan harus selalu menjaga secara seimbang pembentukan kemampuan mempertanyakan, disamping kemampuan menerima dan mempertahankan”. Keserasian dan keselarasan antara pelestarian dan pembaruan nilai dan sikap tersebut yang akan memberi peluang keberhasilan menjemput masa depan itu.³⁵

b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

³⁴ Umar Tirtarahardja, La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 151

³⁵ Umar Tirtarahardja, La Sulo, *Pengantar Pendidikan*..... h.152

Setiap manusia mempunyai rambu-rambu mengenai baik atau buruknya sesuatu. Rambu-rambu tersebut muncul dan menjadi keyakinan untuk diamalkan dalam kehidupan. Keyakinan mengenai baik buruknya sesuatu yang ada dalam kehidupan disebut nilai. Setiap masyarakat memiliki nilai-nilai luhur tersendiri, yang berbeda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Segala sesuatu yang baik dalam satu kelompok masyarakat, belum tentu baik bagi masyarakat lain.³⁶

Sesuai dengan Fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab. Pendidikan karakter pengakuan akan kebesaran Allah SWT. Menurut kemendiknas nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap suku di Indonesia ini, jika diringkas diantaranya sebagai berikut.³⁷

Tabel 1
Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam

³⁶ Atikah Mumpuni, *Integrasi nilai karakter dalam buku pembelajaran* (Yogyakarta, Deepublish, 2018) h.10

³⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 74

		melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertip dan patuh pada berbagai peraturan
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, atau di dengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir dan bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompok
11	Cinta tanah air	Cara berfikir dan bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompok
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain

13	Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara, dan Tuhan Yang Maha Esa

Sekolah dan guru dapat menambah ataupun mengurangi nilai-nilai tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang diayani sekolah dan hakikat materi SK/KD dan materi bahasan suatu mata pelajaran. Namun pada pembahasan kali ini ada enam nilai yang akan penulis analisis pada novel api tauhid yaitu nilai religius, jujur, disiplin, bersahabat, mandiri dan tanggung jawab.

c. Nilai Karakter Religius

1) Memaknai Sifat Religius

Religius sebagai salah satu nilai karakter yang dideskripsikan oleh Suparlan (2010) merupakan sikap patuh melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran

terhadap penganut agama lain. Karakter religius diharapkan dapat menjadi patokan perilaku yang didasarkan pada ketentuan agama.³⁸

Sebenarnya, di dalam jiwa manusia itu sendiri sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan adanya Tuhan itu. Rasa semacam ini sudah meruakan *Fitrah* (naluri insani). Inilah yang disebut dengan naluri keagamaan (*religius instinc*).

Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa disitu ada maha pencipta dan pengatur.³⁹

Pernakah kamu melihat indahnya pemandangan alam ketika berjalan-jalan atau berwisata? Ada pegunungan, laut berombak biru yang seakan tiada bertepi dan gunung-gunung yang gagah memukau mata. Pernahkah kamu berfikir mengapa pohon semakin tinggi dan banyak mengeluarkan buah? Bunga-bunga tumbuh bermekaran menyenangkan hati? Atau ketika melihat ayam-ayam yang lucu setiap hari berlari-lari?

Apa yang kamu rasakan ketika melihat banyak hal yang menakjubkan dan bukan buatan manusia? Siapakah yang menciptakan semua keindahan ini? Sejak kecil ayah dan ibu selalu mengajarkan kebiasaan yang baik. Sebelum makan, menjelang tidur dan melakukan aktivitas yang lain dibiasakan berdoa terlebih dahulu. Dilingkungan sekitar, kamu juga diajarkan

³⁸ Dyah Sriwilujeng, *Panduan implementasi penguatan pendidikan karakter* (Jakarta: Esensi, 2017) h. 18

³⁹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter* (Kota Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014) h.1-

untuk merawat dan menyayangi tanaman dan hewan. Mari bertanya pada diri masing-masing apakah ada rasa takjub akan adanya ciptaan Tuhan yang maha indah, seberapa sering kamu bersyukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa, adakah rasa saling mencintai dan menyayangi sesama, perbuatan baik apa sajakah yang biasa kamu lakukan ssehari-hari. Jika kamu memiliki perasaan seperti ini, maka hal ini menandakan bahwa dalam dirimu memiliki nilai religius sebagai umat beragama.

2) Nilai-nilai Religius dalam Kehidupan Beragama

a) Hubungan manusia dengan Tuhan yang menciptakan

Orang tua sejak dini mengajarkan dan mengenalkan agama yang ada dalam keluarga. Agama yang kamu percayai mungkin berbeda dengan agama Tante, paman atau tetangga sekitar. Keberagaman agama ini tidak menjadikan saling bermusuhan. Sebaliknya kamu sudah terbiasa saling menghormati dan menjalankan ibadah yang ada di Indonesia. Negara menghormati agama dan kebebasan beribadah. Setiap agama dan kepercayaan mempunyai beberapa hari raya yang diperingati setiap tahun.⁴⁰

b) Hubungan manusia dengan sesama manusia

Sebagai manusia yang memiliki sifat religius, kamu juga mempunyai kewajiban untuk menyayangi sesama manusia. Rasa kepedulian terhadap kesulitan orang lain adalah salah satu bentuk sikap saling mencintai sesama.

⁴⁰ Ari W. Purwandri, Fitri Nomasari, dkk, *Penguatan pendidikan karakter (PPK)* (Jakarta, Erlangga, 2018) h. 4

c) Hubungan manusia dengan alam semesta

Alam semesta diciptakan Tuhan dengan berbagai manfaat yang dinikmati oleh manusia. Manusia wajib memelihara alam semesta titipan Tuhan YME agar tidak rusak dan tetap lestari. Upaya pelestarian alam harus selalu dilakukan agar terjaga sepanjang masa.

3) Penerapan sikap religius dalam kegiatan sehari-hari

Banyak kegiatan yang mencerminkan sikap religius yang sering dilakukan dikelas, sekolah maupun dirumah, antara lain:

- ✓ Sebelum mulai pelajaran, berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan asing-masing, agar dipermudahkan dalam menerima pelajaran.
- ✓ Melakukan kegiatan peringatan hari besar agama Islam. Misalnya kegiatan penyembelihan hewan kurban di sekolah.
- ✓ Ikut kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan dokter kecil. Tujuannya agar bisa berperan dalam kegiatan sosial di sekitar kita. Misalnya aksi bencana alam dan pertolongan pertama pada kecelakaan.
- ✓ Membantu teman yang berbeda agama yang sedang dalam kesusahan
- ✓ Menghormati teman yang sedang menjalankan ibadah. Caranya dengan tidak mengganggu ketika sedang beribadah.⁴¹

Beberapa Indikator yang termasuk dalam ranah sikap dan perilaku religius seperti: cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan, teguh pendirian, percaya

⁴¹ Ari W.Purwandri, *penguatan pendidikan karakter*.....h. 5-8

diri, kerja sama, anti perundungan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

Menurut Start dan Clock, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Yaitu, keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agaman, dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut.

Keyakinan agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap adanya Tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir, dan lain-lain. Tanpa keimanan memang tidak akan tampak keberagaman. Tidak akan ada ketaatan kepada Tuhan jika tanpa keimanan kepada-Nya. Walaupun keimanan bersifat pengetahuan, tetapi iman itu bersifat yakin, tidak ragu-ragu.⁴²

Ibadah adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaianannya. Ibadah itu dapat meremajakan keimanan, menjaga diri dari kemerosotan budi pekerti atau dari mengikuti hawa nafsu yang berbahaya, memberikan garis pemisah antara manusia itu sendiri dengan jiwa yang mengajaknya pada kejahatan.⁴³

Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama. Misalnya pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama. Misalnya pengetahuan tentang sembahyang, puasa, zakat, dan sebagainya. Pengetahuan agamapun bisa berupa pengetahuan tentang riwayat perjuangan nabinya, peninggalannya, dan cita-

⁴² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter* (Kota Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014) h.3

⁴³ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter*h. 4

citanya yang menjadi panutan dan teladan umatnya.⁴⁴

Pengalaman agama adalah perasaan yang dialami orang beragama, seperti rasa tenang, tenteram, bahagia, syukur, patuh, taat, takut, menyesal, bertobat, dan sebagainya. Pengalaan keagamaan ini terkadang cukup mendalam dalam pribadi seseorang.

Terakhir, konsekuensi dari keempat unsur tersebut adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan, dan perilaku atau tindakan. Dengan demikian, hal ini bersifat agregasi (penjumlahan) dari unsur lain. Walaupun demikian, sering kali pengetahuan beragama tidak berkonsekuensi pada perilaku keagamaan. Ada orang-orang yang pengetahuan agamanya baik tetapi sikap, ucapan, dan tindakannya tidak sesuai dengan norma-norma agama.⁴⁵

d. Nilai Karakter Jujur

1) Makna Kejujuran

Jujur adalah sikap lurus hati, tidak berbohong, berkata apa adanya. Jujur berarti tidak curang dan mengikuti aturan yang berlaku. Perilaku jujur paling mudah dimulai dari diri sendiri dan dari hal yang sederhana.⁴⁶

Kejujuran merupakan pangkal dari kepercayaan, dan kepercayaan adalah imbas positif dari sikap jujur. Kepercayaan tidak timbul dari penilaian sesaat. Biasanya, setelah tumbuh kepercayaan terhadap seseorang, akan tumbuh pula

⁴⁴ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter* (Kota Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014) h.3-4

⁴⁵ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter* (Kota Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.3-4

⁴⁶ Ari W. Purwandri, dan Fitri Normasari, H. Asy'ari, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018), h.192

pikiran positif bahwa orang tersebut memegang prinsip kejujuran dan bisa dipercaya.⁴⁷

Jujur bermakna keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Jadi, kalau suatu berita sesuai dengan keadaan yang ada, maka dikatakan benar atau jujur, tetapi kalau tidak, maka dikatakan dusta. Kejujuran itu ada pada ucapan, juga ada pada perbuatan, sebagaimana seseorang yang melakukan suatu perbuatan, tentu sesuai dengan apa yang ada pada batinnya.⁴⁸ Seseorang yang bersikap jujur akan dikaruniai ketenangan hati, sebaliknya jika tidak jujur akan menderita kegelisahan, ketakutan, dan kekhawatiran. Hal ini menjadi makna sebuah ungkapan yang bersumber dari cucu Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam*, al-Hasan bin ‘Ali, Nabi *shallallahu alaihi wassala* bersabda:

دَعْ مَا يَرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيْبُكَ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ طَمَآنِيْنَةٌ ، وَإِنَّ
الْكَذِبَ رِيْبَةٌ

“Tinggalkanlah yang meragukanmu dan beralihlah pada apa yang tidak meragukanmu. Sesungguhnya kejujuran lebih menenangkan jiwa, sedangkan dusta (menipu) akan menggelisahkan jiwa.”⁴⁹

Nilai kejujuran perlu mendapatkan prioritas dalam pendidikan karakter dikarenakan kejujuran sekarang ini sudah semakin menipis, padahal tolok ukur dan fondasi kehidupan bagi seseorang, sebuah keluarga, masyarakat, dan negara ialah faktor kejujuran. Nilai kejujuran merupakan nilai fundamental yang diakui oleh semua orang sebagai tolok ukur kebaikan seseorang dalam kehidupan sehari-harinya, bagaimanapun pintarnya, bagaimanapun berwibawa

⁴⁷ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017), h. 64

⁴⁸ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 13

⁴⁹ Endang Kartikowati, dan Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), h. 71

dan kebijaksanaan seseorang jika dia tidak jujur pada akhirnya tidak akan diakui orang sebagai pemimpin yang baik atau bahkan di cap menjadi manusia yang tidak baik. Untuk itu, marilah kita menjadikan nilai kejujuran menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan.⁵⁰

Allah SWT. telah memberikan pendidikan yang amat tegas tentang pentingnya kejujuran dalam perdagangan dan pelayanan jasa kepada sesama umat manusia. Betapa Allah sangat-sangat benci kepada orang-orang yang curang sehingga Allah pernah musnahkan suatu kaum disebabkan mereka membakang kepada utusan Allah yang memperingatkan umatnya agar mereka tidak curang dan agar mereka berlaku jujur seperti dalam (Q.S. Huud 11 : 84) :

وَالِى مَدَّيْنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ وَلَا تَنْفُسُوا أَلْمِيَّاتِ وَالْمِيزَانَ إِنِّي أَرَأَيْكُمْ بِخَيْرٍ وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيطٍ ٨٤

Dan kepada (penduduk) Mad-yan (Kami utus) saudara mereka, Syu'aib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tiada Tuhan bagimu selain Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan, sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (mampu) dan sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan azab hari yang membinasakan (kiamat)".⁵¹

Allah sangat membenci perilaku curang jika manusia telah berbuat curang satu sama lain, orang jujur harus memberikan penjelasan-penjelasan agar mereka berbuat jujur dan menjauhi curang karena apabila mereka tetap tidak meninggalkannya, maka Allah akan mengazab mereka dengan azab yang tidak terduga datangnya. Betapa Allah sangat benci kepada perbuatan saling berbuat curang diantara umat manusia.

Ketidakjujuran mendatangkan laknat Allah, mendatangkan azab Allah,

⁵⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) h. 84

⁵¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2018), h. 231

berarti pasti mendatangkan dosa dan siksa jiwa. Jika jiwa masih peka, hidup ini akan selalu dibebani dengan dosa dan kegelisahan dan kegundahan. Namun, jika hati sudah tidak peka maka azab akan bisa datang kepada pelakunya dalam bentuk berbagai kesulitan, kesusahan, penyakit, dan kesialan-kesialan hidup.⁵²

2) Nilai-nilai karakter jujur

Karakter jujur memiliki nilai-nilai penting dalam kehidupan kita. Kejujuran merupakan karakter dasar yang harus kamu kembangkan.

- ✓ Berani jujur adalah sikap yang sangat terpuji
- ✓ Sikap jujur merupakan perintah Tuhan. Bersikap jujur berarti melaksanakan perintah-Nya.
- ✓ Kejujuran mendatangkan ketenangan hidup. Bayangkan bila kamu berbohong, pasti kamu akan merasa dikejar oleh perasaan bersalah. Dan suatu kebohongan biasanya akan diikuti oleh kebohongan yang lain.
- ✓ Kejujuran menjadikan kita sebagai pribadi yang dapat dipercaya oleh orang lain. Bila satu kali berbuat tidak jujur, maka orang lain akan kehilangan kepercayaan kepadamu. Akibatnya, disaat kamu mendapat kesulitan akan sulit mendapat bantuan dari orang lain.⁵³

3) Penerapan karakter jujur

Penerapan kejujuran di dalam kelas

- ✓ Tidak menyontek saat ulangan
- ✓ Tidak menyalin jawaban PR dari teman
- ✓ Menjawab dengan jujur saat ditanya oleh guru mengenai

⁵² Edi Warsidi, *Ruginya Memelihara Karakter Buruk*, (Bandung: CV. Pringgandani, 2013) h. 51

⁵³ Ari W Purwandri, dan Fitri Normasari, H Asy'ari, *Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018) h. 192

kesulitan dalam proses belajar disekolah

- ✓ Bertanya kepada guru mengenai pelajaran yang belum dimengerti

Penerapan kejujuran dilingkungan masyarakat

- ✓ Mengembalikan mainan milik teman yang tertinggal dirumah
- ✓ Tidak curang saat bermain bersama teman-teman dirumah
- ✓ Mengembalikan sisa uang setelah disuruh ibu belanja kewarung, dan
- ✓ Tidak berbohong kepada tetangga⁵⁴

e. Nilai Karakter Mandiri

1) Makna karakter mandiri

Orang yang mandiri adalah dia yang tidak bergantung kepada orang lain. Tentu saja dalam kehidupan sehari-hari, nyaris tidak ada manusia yang tidak bergantung pada manusia lainnya. Karena manusia memang makhluk sosial yang hidupnya sedikit banyak bergantung pada manusia lainnya. Tetapi dalam konteks ini, mandiri maksudnya adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa harus selalu bergantung pada bantuan orang lain.

Tujuan pendidikan nasional salah satunya ingin menciptakan peserta didik yang mandiri. Mandiri dalam kemampuan, juga mandiri dalam sikap. Kita menyadari, dalam tatanan global, kita harus bekerja sama dengan banyak negara. Tetapi kerja sama itu tidak boleh

⁵⁴ Ari W Purwandri, *Penguatan Pendidikan Karakter*h. 194

menghilangkan kemandirian kita dalam mengabil sikap untuk menentukan masa depan kita. Demi kemakmuran dan kesejahteraan rakyat negeri kita sendiri.⁵⁵

Mandiri adalah sikap tidak bergantung pada orang lain. Mandiri juga berarti gigih dalam mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi. Semangat untuk mewujudkan kemandirian tercermin dari sikap mau bekerja keras, tangguh dan mau terus belajar.

2) Nilai yang terkandung dalam sikap mandiri

Sikap mandiri memberikan kebanggan bagi diri sendiri dan orang lain. Bersikaplah mandiri. Rasakan kepuasan dalam hatimu karena bisa melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Orang tua dan guru juga akan bangga melihat kamu mandiri. Dengan bersikap mandiri maka kamu tidak merepotkan orang lain.

Nilai-nilai yang ada dalam kemandirian antara lain sikap kerja keras, tidak mudah menyerah, profesional, kreatif, berani mencoba, dan belajar sepanjang masa.

3) Penerapan sikap mandiri

Penerapan sikap mandiri dikelas

- ✓ Menyelesaikan tugas dan PR secara mandiri, dan tidak menyontek dari teman
- ✓ Menjaga barang-barang milik pribadi secara mandiri dan bertanggung jawab. Contohnya, menjaga alat tulis dan buku

⁵⁵ Amka Abdul Aziz, *Hati Pusat Pendidikan Karakter* (Klaten : Cempaka Putih, 2012), h.

agar tidak rusak atau hilang

Penerapan sikap mandiri di sekolah

- ✓ Menyelesaikan tugas-tugas ekstrakurikuler secara mandiri. misalnya dalam ekstrakurikuler dokter kecil. Siswa dilatih untuk mandiri dalam membantu teman yang sakit.
- ✓ Mandiri dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah

Penerapan sikap mandiri dimasyarakat

- ✓ Mandiri dirumah
Berlatih mandiri dalam merawat diri sendiri. Contohnya mandi dan makan sendiri. Siapkan buku dan peralatan sekolah yang akan dipakai esok hari. Kemandirianmu akan sangat membantu tugas ayah dan ibu.
- ✓ Mandiri dalam bergaul di lingkungan sekitar rumah, bersikap baik kepada tetangga. Anak yang mandiri akan disukai oleh semua orang.

Kemandirian akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai dari seseorang pekerja keras. Nilai-nilai tersebut adalah: etos kerja (kerja keras), tangguh dan beraya juang tinggi, profesional (ahli di bidangnya), kreatif, berani mencoba dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.⁵⁶

f. Nilai Disiplin

1) Makna Disiplin

Disiplin adalah pekerjaan tubuh yang tanpa lelah melakukan hal

⁵⁶ Ari W.Purwandri, *penguatan pendidikan karakter*.....h. 106

yang sama dengan cara yang sama pada waktu yang sama pula. Jantung kita berdetak dengan penuh disiplin, sekejab saja ia tidak berdisiplin kita akan menderita.⁵⁷

Disiplin muncul dari kesediaan untuk tunduk pada bimbingan suatu tujuan. Begitu kita menerapkan suatu tujuan, tujuan itu membimbing kita untuk melakukan apa yang dapat semakin mendekatkan kepadanya.

Orang-orang yang berdisiplin sangat taat pada komitmen atau aturan, misalnya bila pukul 07.00 harus masuk kelas, pukul 07.00 ia sudah harus ada di kelas. Untuk itulah *ada-dalam-disiplin* kerap disamakan dengan *ada-dalam-keterkekangan*, tanpa spontanitas, atau berlaku seperti robot. Mungkin ada benarnya pendapat ini, namun fakta menunjukkan bahwa orang-orang yang tidak berdisiplin dalam waktu akan selalu kekurangan waktu. Ia dikendalikan waktu dalam bentuk yang tergesa-gesaan dan kepanikan. Sebaliknya, mereka yang berdisiplin dalam waktu, dapat melakukan hal yang besar dan benar dalam waktu yang terbatas.⁵⁸

Ini berarti, hanya orang-orang yang berdisiplin sajalah yang benar-benar bebas, orang yang tidak disiplin adalah budak dari suasana hatinya, budak kesenangan dan nafsu-nafsunya sampai akhirnya ia pun dijajah oleh semua hal. Karena itu, pernyataan Horace Mann dapat menjadi pelajaran penting, “ Sia-sia mereka bicara mengenai kebahagiaan bila mereka tidak mengalahkan dorongan hatinya untuk tunduk pada prinsip. Orang yang tidak pernah mengorbankan masa kininya demi kebaikan dimasa

⁵⁷ Bambang Qommaruzzaman, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), h. 32

⁵⁸ Bambang Qommaruzzaman, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila.....* h. 33

mendatang, atau tidak pernah mengorbankan kepentingan dirinya demi kepentingan umum, dapat bicara mengenai kebahagiaan hanya seperti orang buta bicara mengenai warna. Orang yang kurang disiplin dan tidak mampu menundukkan diri, serta tidak mau berkorban, sebenarnya hanya bermain-main dalam apa yang mereka kerjakan.⁵⁹

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah karakter yang ditunjukkan dengan menghargai waktu, patuh terhadap aturan dan ketentuan, serta konsisten terhadap hal yang dipelajari sehingga dapat menghasilkan sesuatu. Pengertian tersebut, dapat dirumuskan indikator nilai karakter disiplin yang terdapat dalam komponen buku teks dapat mencerminkan, menggambarkan, mengajak, dan mendukung siswa untuk selalu mematuhi aturan atau tata tertib yang berlaku, ketepatan waktu dalam melakukan segala sesuatu.⁶⁰

2) Nilai-nilai sikap disiplin cemin ketaatan dan hukum

Kedisiplinan perlu dibiasakan mulai dari diri sendiri. Jika terbiasa disiplin, maka akan tercipta ketertiban dan keteraturan. Tidak ada pihak yang merasa dirugikan karena kecerobohan kita. Nilai-nilai yang terkandung dalam sikap disiplin, antara lain:

- ✓ Kedisiplinan dan mematuhi peraturan harus dikenalkan sejak dini
- ✓ Peraturan harus disertai kefahaman bagi yang melakukannya agar bisa melakukan dengan kesadaran bukan karena paksaan; dan

⁵⁹ Bambang Qommaruzzaman, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila*..... h. 33

⁶⁰ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) h. 25

- ✓ Disiplin akan melahirkan keteraturan dan cerminan individu yang taat hukum

3) Penerapan sikap disiplin cerminan ketaatan pada hukum

Lingkungan Keluarga

Setiap anggota keluarga seharusnya dengan sadar dapat membiasakan diri untuk bersikap dan berperilaku, antara lain:

- ✓ Patuh kepada orang tua
- ✓ Menjaga nama baik keluarga
- ✓ Menghormati anggota keluarga
- ✓ Menaati aturan yang telah diputuskan bersama
- ✓ Mendengar nasihat, terutama dari orang tua, dan
- ✓ Melaksanakan ibadah tepat waktu

Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah menjadi tempat penting dalam membentuk pribadi seseorang. Contoh sikap taat terhadap hukum di sekolah, antara lain:

- ✓ Memakai seragam sekolah sesuai jadwal
- ✓ Datang dan pulang tepat waktu
- ✓ Memperhatikan guru ketika mengajar atau menjelaskan
- ✓ Belajar dengan tertib dikelas
- ✓ Mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas-tugas yang diberikan; dan
- ✓ Mematuhi tata tertib yang berlaku dikelas

Lingkungan masyarakat

Kepatuhan warga masyarakat terhadap hukum yang berlaku di masyarakat dapat menciptakan suasana yang nyaman dan tentram.

Contoh perilaku yang taat terhadap hukum di masyarakat, antara lain:

- 4) Ikut dalam kegiatan dimasyarakat seperti kerja bakti, siskambling, dan lain-lain.
- 5) Menghormati tetangga sekitar
- 6) Tidak melakukan atau menghindari perbuatan yang dapat membuat warga resah, misalnya mabuk, berjudi, dan sebagainya
- 7) Menjaga nama baik lingkungan masyarakat
- 8) Taat dan patuh terhadap aturan yang ada
- 9) Tidak bertindak diluar norma agama, dan
- 10) Selalu berusaha menjaga ketertiban, keamanan, dan ketentraman.⁶¹

g. Nilai Tanggung Jawab

1) Makna Tanggung Jawab

Tanggung jawab (*responsibility*) maksudnya mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri dan berkompeten.⁶²

Tanggung jawab artinya dapat dipercaya atau amanah, lawan dari sifat ini adalah *khianat*. Orang yang amanah menyadari apa pun yang dia dapatkan sebagai sesuatu yang pasti akan dipertanggung jawabkan dihadapan Tuhan. Baik itu jabatan, kepandaian, kesehatan, harta, kekayaan, bahkan diri mereka sendiri, merupakan sesuatu yang mesti

⁶¹ Ari W Purwandri, dan Fitri Normasari, H Asy'ari, *Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018) h. 100-101

⁶² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2013) h.78

dipertanggung jawabkan. Dia yakin Tuhan tidak pernah lalai, tidak pernah tidur dan senantiasa mengawasi gerak-gerak hamba-Nya. Bahkan gerak-gerak hati yang paling tersembunyi sekalipun.⁶³

Bagi orang-orang yang amanah, fungsi pengawasan berada dalam hatinya, bukan pada guru, atasan, atau apa saja yang berperan sebagai pengawas. Hati adalah pengawas bagi orang-orang amanah. Karena hati tidak pernah bisa berdusta. Dan di atas segalanya, pengawas utama mereka adalah Allah SWT. Allah yang maha mengetahui segala sesuatu.

﴿وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٌ فِي ظِلْمَةٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ٥٩﴾

Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji-pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz)" (Q.S. Al-An'am 6 : 59)⁶⁴

Orang-orang yang amanah merasa hidupnya senantiasa dalam pengawasan Allah, Tuhan alam semesta. Oleh karena itu, mereka selalu bekerja optimal dan berkarya maksimal. Seluruh energi dan potensi *insaniah-nya*, dikerahkan untuk memelihara amanah yang Allah berikan kepadanya (berupa kepandaian, kesehatan, kekayaan dan sebagainya) dan menunaikan amanah yang dibebankan manusia kepadanya dengan sebaik-baiknya. Pantang baginya mengkhianati amanah karena itu sama artinya dia mengkhianati Allah dan Rasul-Nya.⁶⁵

⁶³ Amka Abdul Aziz, *Hati Pusat Pendidikan Karakter*, (Klaten : Cempaka Putih, 2012) h. 103-104

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Mudah*, (Bandung: Cordoba, 2018), h.134

⁶⁵ Amka Abdul Aziz, *Hati Pusat Pendidikan Karakter*, (Klaten : Cempaka Putih, 2012) h. 104-105

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۚ ۲۷

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.*⁶⁶

Ketika amanah dikhianati, maka bersiap-siaplah menyambut datangnya kerugian, bencana, musibah berantai dan saling terkait. Tentu saja ini mengancam eksistensi sebuah bangsa.

2) Nilai-nilai dalam sikap tanggung jawab

Nilai-nilai penting yang terkandung dalam sikap tanggung jawab adalah:

- ✓ Kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban
- ✓ Kesadaran untuk bersikap baik sesuai dengan norma yang berlaku.

Ini sering disebut sebagai bentuk tanggung jawab moral

- ✓ Kesadaran seseorang terhadap semua yang telah diperbuatnya, baik sengaja maupun tidak sengaja, dan
- ✓ Kesadaran apa yang telah diperbuat akan diminta pertanggungjawabannya. Pertanggungjawaban terhadap masyarakat dan lingkungan pada saat masih di dunia fana, pertanggungjawaban kepada Tuhan ketika di akhirat⁶⁷

3) Penerapan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari

Penerapan sikap tanggung jawab dalam kelas

Sikap tanggung jawab sangat penting diterapkan di dalam kelas. Beberapa contoh berikut adalah cerminan dari sikap tanggung jawab di dalam kelas:

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Mudah*, (Bandung: Cordoba, 2018), h. 179

⁶⁷ Ari W. Purwandri, Fitri Nomasari, dkk, *Penguatan pendidikan karakter (PPK)* (Jakarta, Erlangga, 2018) h. 219

- ✓ Melaksanakan piket membersihkan kelas sesuai jadwal
- ✓ Ikut aktif dalam kegiatan kelas, misalnya dalam lomba kebersihan kelas; dan
- ✓ Ikut aktif mengajukan usul untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas
- ✓ Melaksanakan dengan baik tugas yang diberikan
- ✓ Menghindari terjadinya kecurangan dalam pelaksanaan tugas

Penerapan sikap tanggung jawab di lingkungan masyarakat

- ✓ Menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah
- ✓ Menjaga keamanan lingkungan
- ✓ Ikut aktif mengajukan usul untuk memecahkan masalah di lingkungan sekitar. Contohnya, ikut aktif mengajukan usul dalam musyawarah warga untuk mengatasi banjir yang sering terjadi saat musim hujan; dan
- ✓ Ikut aktif dalam kegiatan bersama di lingkungan tempat tinggal. Contohnya, ikut berpartisipasi dalam kegiatan lomba dalam rangka memperingati hari kemerdekaan RI.⁶⁸

h. Nilai Bersahabat atau Komunikatif

1) Makna Persahabatan

Persahabatan atau pertemanan adalah istilah yang menggambarkan perilaku kerja sama dan saling mendukung antara dua atau lebih dari dua orang. Persahabatan juga disebut sebagai sebuah hubungan yang kuat dan

⁶⁸ Ari W. Purwandri, Fitri Nomasari, dkk, *Penguatan pendidikan karakter*..... h. 220

bertahan lama antara dua individu yang ditandai dengan adanya kesetiaan, kekariban, dan saling menyayangi.⁶⁹ Dalam ajaran islam, karakter bersahabat atau komunikaif sangat dianjurkan, karena melalui sikap ini seseorang memiliki jiwa saling tolong menolong dan memiliki kepedulian pada orang lain, sehingga memberikan dampak positif pada kemaslahatan ummat, khususnya pada kemajuan dan kemakmuran pada bangsa dan negara. Oleh sebab itu, Allah Swt dalam firmanNya pada surat al-Zukhruf ayat 67 menyatakan bahwa orang bertakwa yaitu orang yang menjalankan perintah Allah Swt dan meninggalkan larangan Allah Swt dengan sebenar-benarnya adalah orang yang memiliki karakter bersahabat atau komunikatif, sehingga mereka dikumpulkan pada hari kiamat dalam keadaan bersahabat dan berdamai, bukan saling bermusuhan.⁷⁰

الْأَخْلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ ٦٧

Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa. (Q.S. al-Zukhruf 43 : 67)⁷¹

Karakter bersahabat atau komunikatif sangat penting diinternalisasikan pada peserta didik melalui proses pendidikan khususnya di lembaga pendidikan di sekolah. Nilai-nilai yang terkandung dalam karakter ini adalah menghargai, menghormati, tenggang rasa, solidaritas, saling membantu, dan saling melengkapi.

Hal-hal dibawah ini adalah beberapa contoh yang menggambarkan persahabatan yang baik, antara lain:

⁶⁹ Ari W. Purwandri, Fitri Nomasari, dkk, *Penguatan pendidikan karakter.....* h. 55

⁷⁰ Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Pontianak: Pontianak Express) h. 59

⁷¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Mudah*, (Bandung: Cordoba, 2018), h.494

- ✓ Teman yang setia dan mengajak pada kebaikan
 - ✓ Teman yang berakhlak baik tanpa pamrih
 - ✓ Teman yang saling membantu tanpa diminta, saling mengerti kesulitan temannya, dan mencegah temannya dari berbuat buruk
- 2) Nilai-nilai dalam persahabatan

Memiliki sahabat yang baik sangat penting. Sebagai makhluk sosial, kamu membutuhkan teman atau sahabat tempat berbagi. Selain itu sahabat yang baik juga memberikan dorongan dan motivasi yang baik bagi kehidupan. Perlu diingat dalam persahabatan, seharusnya saling memberi bukan saling menuntut. Untuk itu persahabatan harus di dasari hal-hal berikut.

- ✓ Persahabatan harus di dasari ketulusan dan kesadaran untuk membantu orang lain
- ✓ Karakter yang mandiri mempunyai etos kerja, daya juang, dan mampu beradaptasi pada situasi yang baru
- ✓ Persahabatan akan terasa bagaikan satu tubuh, jika ada bagian yang sakit maka akan terasa di bagian tubuh yang lain. Jika sahabat kita kesusahan, maka kita akan merasakan kesusahan itu. Tidak ada kata menyerah untuk mencapai cita-cita.⁷²

3. Novel Sebagai Media Pendidikan Karakter

a. Pengertian Novel

Nurgianto yang dikutip Citra Salda Yanti mengemukakan bahwa novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi

⁷² Ari W. Purwandri, Fitri Nomasari, dkk, *Penguatan pendidikan karakter.....* h. 55-56

model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar dan sudut pandang yang kesemuanya bersifat imajinatif, walaupun semua yang direalisasikan pengarang sengaja dianalogikan dengan dunia nyata tampak seperti sungguh ada, hal ini terlihat sistem koherensinya sendiri. Sedangkan menurut Tarigan yang digunakan oleh Citra Salda Yanti mengemukakan bahwa, kata novel berasal dari kata latin *novellus* yang pula diturunkan pada kata *noveis* yang berarti baru. Dikatakan baru karena kalau dibandingkan dengan jenis-jenis karya sastra lain seperti puisi, drama dan lain-lain maka jenis novel ini muncul kemudian.⁷³

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menghadirkan berbagai gambaran kehidupan manusia yang dituangkan oleh pengarang dalam bentuk tulisan.⁷⁴ Novel tidak sekedar merupakan rangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca, tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur padu. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra dan merupakan cerita fiksi yang berbentuk tulisan atau kata-kata. Cerita dalam novel biasanya berisi tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya.

b. Unsur-Unsur Novel

Karya novel memiliki dua unsur, yaitu ekstrinsik dan intrinsik. Kedua

⁷³ Citra Salda Yanti, "Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi", *Jurnal Humanika*, Volume 3 Nomor 15, Desember 2015, h. 3

⁷⁴ Citra Salda Yanti, "Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi", *Jurnal Humanika*, Volume 3 Nomor 15, Desember 2015, h. 3

unsur inilah yang membangun sebuah novel tersebut. Kedua unsur ini dimasukkan agar nilai, terutama nilai-nilai pendidikan karakter dapat dimunculkan dalam novel.

a) Unsur ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur-unsur ekstrinsik ini antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang mempunyai sikap, keyakinan dan pandangan hidup yang semuanya akan mempengaruhi karya sastra yang ditulisnya. Unsur ekstrinsik sebuah karya sastra bergantung pada pengarang menceritakan karya itu.

b) Unsur instrinsik

Unsur Intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sastra itu sendiri. Unsur instrinsik sebuah karya sastra terdiri atas: tema, latar, amanat, alur, tokoh, sudut pandang dan gaya bahasa. Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Kepaduan antara unsur inilah yang membuat sebuah novel terwujud.

c. Bentuk-bentuk tulisan novel

Ada banyak bentuk-bentuk tulisan dalam sebuah cerita. Salah satunya dapat dilihat berdasarkan penggolongan dalam cara penyajian dan tujuan penyampaiannya. Meliputi; deskripsi, eksposisi, narasi, persuasi dan argumentasi.

a. Deskripsi

Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Dalam tulisan deskripsi, penulis tidak boleh mencampuradukkan keadaan yang sebenarnya dengan interpretasinya sendiri.

b. Eksposisi

Ditinjau dari asal katanya, eksposisi berarti membuka dan memulai. Bahkan ada yang mengatakan *eksposition means explanation* (eksposisi adalah penjelasan). Ini berarti tulisan eksposisi berusaha untuk memberitahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu.

Pada dasarnya eksposisi berusaha menjelaskan suatu prosedur atau proses, memberikan definisi, menerangkan bagan atau tabel, atau mengulas sesuatu. Biasanya, tulisan eksposisi sering ditemukan bersama-sama dengan bentuk tulisan deskripsi. Seorang yang menulis eksposisi berusaha memberitahukan pembacanya agar pembaca semakin luas pengetahuannya tentang suatu hal.

c. Narasi

Narasi merupakan bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu ketentuan waktu tertentu.

d. Argumentasi

Tulisan argumentasi biasanya bertujuan untuk meyakinkan

pembaca, termasuk membuktikan pendapat atau pendirian dirinya bisa juga membujuk pembaca agar pendapat penulis bisa diterima. Bentuk argumentasi dikembangkan untuk memebrikan penjelasan dan fakta-fakta yang tepat terhadap apa yang dikemukakan yang sangat dibutuhkan dalam tulisan argumentatif adalah data penunjang yang cukup, logika yang baik dalam penulisan dan uraian yang runtut

e. Persuasi

Persuasi berarti membujuk atau meyakinkan. Menurut Goris keraf, persuasi bertujuan meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikendaki penulis. Mereka yang menerima persuasi harus dapat keyakinan, bahwa keputusan yang diambilnya merupakan keputusan yang benar, bijaksana dan dilakukan tanpa paksa.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelumnya peneliti menemukan beberapa penelitian dengan judul yang hampir sama. Peneliti telah menelusuri beberapa skripsi terdahulu yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel , adapun yang berkaitan dengan judul tersebut antara lain:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Mr.Haisam Kabae (10110271) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2015, dengan skripsi berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy”. Dalam penelitiannya peneliti menjelaskan nilai-nilai pendidikan akhlak yang tertuang dalam

novel api tauhid merupakan bacaan yang sangat bagus bagi generasi bangsa khususnya bangsa Indonesia untuk menjadikan generasi yang berkarakter luhur dan berbudi baik, sesuai dengan tuntunan agama, dan Undang-Undang Dasar.⁷⁵ Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang novel api tauhid, dan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak pada novel api tauhid, sedangkan peneliti membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada novel api tauhid.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Lili Pratiwi (21691204640) UIN Sultan Syarif Kasim Riau, dengan Tesis berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Karya Habiburrahman El Shirazy”. Dalam penelitiannya peneliti menjelaskan tentang terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dideskripsikan dalam novel Api Tauhid, Ayat-Ayat Cinta, dan Cinta Suci Zahrana. Ketiga novel karya Habiburrahman El Shirazy memiliki ciri khas masing-masing sehingga membuat pembaca mampu mengambil hikmah dari novel tersebut.⁷⁶ Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang novel api tauhid, dan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada tiga

⁷⁵ Mr. Haisam Kabae, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy , Skripsi, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , 2015).

⁷⁶Lili Pratiwi, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy , Tesis, (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019).

novel sekaligus dari karya Habiburrahman El Shirazy yaitu novel api tauhid, ayat-ayat cinta, dan cinta suci zahrana, sedangkan peneliti hanya membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada novel api tauhid.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Juliyah Indriani (1532100152) UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2020, dengan skripsi berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya Terhadap Materi Akidah di MTS”. Dalam penelitiannya peneliti menjelaskan tentang terdapat nilai-nilai pendidikan akidah yaitu iman kepada Allah yang meliputi berdo’a, bertawakul. Tawakal dan memohon pertolongan kepada Allah, Iman kepada para para Nabi dan Rasul, iman kepada hari akhir, serta iman kepada *qadha* dan *qadhar*. Relevansi terhadap materi akidah di MTs yakni menampilkan perilaku orang yang berakidah Islam dalam kehidupan sehari-hari, tawakal kepada Allah, beriman kepada Rasul Allah, meyakini adanya hari akhir, serta menyaikan kisah-kisah tentang *qadha* dan *qadar*. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang novel api tauhid, dan perbedaannya adalah adalah penelitian ini membahas tentang pendidikan akidah pada novel api tauhid dan relevansinya terhadap materi akidah di MTs, sedangkan peneliti

membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada novel api tauhid.⁷⁷

⁷⁷ Julliyah Indriani, Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya Terhadap Materi Akidah di MTS, Skripsi, (UIN Raden Fatah Palembang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka atau *Library Research*. Adapun yang dimaksud penelitian pustaka adalah menjadikan bahan - bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini. Pemaparan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif sebagai ciri khas penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak melakukan perhitungan-perhitungan dalam melakukan justifikasi epistemologis.⁷⁸

Selain itu, penelitian kualitatif juga sebenarnya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk menggambarkan suatu fenomena. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif juga berpedoman kepada paradigma (*pluralistik*) jadi lebih banyak menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka lebih baik hasil penelitian, karena dapat memberikan rangkaian bukti (*chain of evidences*) yang diperlukan untuk meningkatkan keaslian internal (*internal validity*) dan kesahihan eksternal (*eksternal validity*) data yang dikumpulkan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis yang

⁷⁸ Kaelan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, agama dan humaniora*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), h. 5.

digunakan untuk mengkaji suatu objek tanpa ada pengkajian hipotesis dengan metode-metode alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukan generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas melainkan ialah makna dari fenomena yang diamati.

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif, dimana dalam pelaksanaan dilakukan secara alamiah, apa adanya, dalam situasi yang normal sesuai dengan keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Penelitian deskriptif (*Descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu; tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel. Penelitian deskriptif hanya melukiskan atau menggambarkan apa adanya. Penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Maksudnya hal yang terpenting ialah berupa gejala/fenomena sosial, yakni makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang tercemrin di dalam cerita yang disajikan novel Api Tauhid.

B. Sumber Data

Menurut Suharsini Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa data yang dimaksud dengan sumber data

adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber primer yang merupakan sumber utama dalam penelitian ini adalah novel berjudul *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy yang diterbitkan oleh Republika pada tahun 2014 dan terdiri dari 588 halaman.

2. Sumber data sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber kedua dari hasil penggunaan sumber-sumber lain yang terkait secara langsung tetapi sangatlah membantu dalam penggalian materi penelitian. Berupa makalah, jurnal, artikel dan karya ilmiah serta novel lain karangan Habiburrahman El Shirazy. Kemudian juga buku-buku tentang pendidikan karakter yang relevan dengan pokok kajian yang dapat mendukung pendalaman dan ketajaman dalam analisis penelitian ini dan buku lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang secara umum digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) teknik wawancara, (2) teknik observasi, (3) teknik dokumentasi. Dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut penulis menggunakan teknik dokumentasi

atau biasa disebut dengan study dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui barang-barang tertulis seperti buku-buku, novel, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen, catatan harian dan sebagainya. Keuntungan telaah dokumen ini adalah bahwa bahan itu sudah ada, telah tersedia dan siap pakai. Menggunakan bahan ini tidak memerlukan biaya, hanya menggunakan waktu untuk mempelajarinya. Banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat yang berguna bagi penelitian yang dijalankan.⁷⁹

Pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Peneliti mencari data berupa teori yang sesuai dengan permasalahan yang ada.
2. Peneliti menentukan objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan novel Api Tauhid sebagai objek penelitian.
3. Peneliti membaca secara komprehensif dan kritis yang dilanjutkan dengan mencari dan mengamati dialog atau paragraf yang

⁷⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rikena Cipta, 2006), h. 135

mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Api Tauhid.

4. Peneliti melakukan pengkodean dan mencatat paparan bahasa yang terdapat dalam dialog-dialog tokoh, perilaku tokoh, dan peristiwa yang tersaji dalam novel sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
5. Membuat catatan sinopsis, mengumpulkan referensi yang bukunya sesuai dengan penelitian ini.
6. Peneliti membuat indikator-indikator yang akan diteliti. Karena penelitian ini tentang nilai-nilai pendidikan karakter, maka peneliti membuat delapan belas indikator yang sesuai dengan judul penelitian.
7. Peneliti menganalisis data dan mengelompokkannya sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.
8. Peneliti menjelaskan data yang telah dianalisis kemudian dikorelasikan dengan teori yang didapatkan.
9. Menyimpulkan hasil penelitian.

D. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dilakukan dengan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan sumber data dari buku ke buku, dan karya tulis lainnya seperti jurnal, skripsi, tesis, artikel ilmiah, dan sumber lainnya. Pada

penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber yaitu melakukan analisis dan memadukan antara teori satu dengan teori yang lainnya sehingga mendapat kesimpulan yang relevan dengan pokok permasalahan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data terkumpul sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Ricars Budd, dalam bukunya *Content Analisis In Communication Research*, yang dikutip oleh Lexi J. Moleong mengatakan, analisis adalah teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengelolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk *content analysis*. *Content analysis* atau analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang ditiru, dan sah data dengan memperhatikan konteksnya (teks).⁸⁰

Pada dasarnya, analisis isi dalam bidang sastra merupakan upaya pemahaman karya sastra dari aspek ekstrinsik. Aspek-aspek yang melingkupi isi struktur sastra dibedah, dihayati, dan dibahas secara mendalam. Unsur ekstrinsik sastra yang menarik perhatian analisis isi cukup banyak, antara lain meliputi: (a) pesan moral/etika, (b) nilai pendidikan (didaktis), (c) nilai filosofis, (d) nilai religius, (e) nilai kesejahteraan, dan sebagainya. Dengan kata lain, peneliti baru memanfaatkan analisis isi apabila hendak mengungkap

⁸⁰ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 76.

kandungan nilai tertentu dalam karya sastra. Analisis isi digunakan untuk mengungkap, memahami dan menangkap pesankarya sastra. Makna dalam analisis isi biasanya bersifat simbolik. Tugas analisis isi tidak lain untuk mengungkap makna simbolik yang tersamar dalam karya sastra. Analisis isi tepat digunakan untuk mengungkapkan kandungan nilai yang ada dalam karya sastra. Setelah data terkumpul, penulis kemudian menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu mengumpulkan data yang telah diperoleh, menafsirkan, dan melakukan analisa secara interpretative.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu analisis ilmiah tentang pesan suatu komunikasi. Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang ditiru dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis ini berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Dengan demikian, penelitian ini hanya terfokus pada novel *Api Tauhid* dengan menggunakan teknik analisis isi untuk melihat nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam novel *Api Tauhid*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi Novel Api Tauhid

Novel Api Tauhid adalah novel karya Habiburrahman El-Shirazy yang diterbitkan oleh Republika Penerbit pada tahun 2014, novel ini bercerita tentang penghayatan jejak-jejak keteladanan Badiuzzaman Said Nursi melalui perjalanan wisata ruhani enam pemuda Fahmi, Subki, Hamza, Aysel, Emel, dan Bilal, yang dibalut kehangatan romantis dalam musim dingin menjadikan novel ini berbeda dengan novel manapun diatas muka bumi ini, *insya Allah*. Novel setebal 573 halaman ini adalah novel biografi seorang tokoh ulama besar asal Turki, Said Nursi Badiuzzaman. Seorang jenius yang hapal sekitar 80 kitab di usia belasan tahun. Sebuah novel sejarah yang mengisahkan perjuangan Said Nursi, dengan berbagai peristiwa di balik runtuhnya khilafah terakhir Turki Utsmani, yang mengubah wajah sejarah dan peta politik dunia hingga kini.⁸¹

B. Biografi Habiburrahman El-Shirazy

Habiburrahman El Shirazy disebut-sebut sebagai Novelis nomor satu Indonesia (dinobatkan oleh Insani Universitas Diponegoro Semarang, tahun 2008). Sastrawan terkemuka Indonesia ini juga ditahbiskan oleh harian republika sebagai Tokoh Perubahan Indonesia 2007.⁸²

Habiburrahman El Shirazy lahir di Semarang, pada hari Kamis, 30

⁸¹ <https://referensibukubagus.wordpress.com/2015/02/24/sinopsis-dan-resensi-buku-api-tauhid-karya-habiburrahman-el-shirazy/>

⁸² Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, (Jakarta: Republika, 2003) h. 581

September 1976. Memulai pendidikan menengahnya di Mts Futuhiyyah 1 Mranggen sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al Anwar, Mranggen, Demak di bawah asuhan KH. Abdul Bashir Hamzah. Pada tahun 1992 ia merantau ke kota Budaya Surakarta untuk belajar di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta, lulus pada tahun 1995. Setelah itu melanjutkan pengembaraan intelektualnya ke Fak. Ushuluddin, Jurusan Hadis, Universitas Al-Azhar, Kairo dan selesai pada tahun 1999. Telah merampung *Postgraduate Diploma (Pg.D) S2* di *The Institute for Islamic Studies in Cairo* yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri (2001).⁸³

C. Karya Habiburrahman El Shirazy

Kang Abik semasa di SLTA pernah menulis teatrikal puisi berjudul “*Dzikir Dajjal*” sekaligus menyutradarai pementesannya bersama Teater Mbambung di Gedung Seni Wayang Orang Sriwedari Surakarta (1994). Habiburrahman El Shirazy telah menghasilkan beberapa naskah drama dan menyutradarai pementasannya di Kairo, di antaranya: *Wa Islama* (1999), *Sang Kyai dan Sang Durjana* (gubahan atas karya Dr.Yusuf Qardhawi yang berjudul *Alim Wa Thaghiyyah*, 2000), *Darah Syuhada* (2000). Tulisannya berjudul, *Membaca Insaniyyah al Islam* terkodifikasi dalam buku Wacana Islam Universal (MISYAKATI Kairo, 1998).⁸⁴

Beberapa karya terjemahan yang telah ia hasilkan seperti *Ar-Rasul* (GIB,2001), *Biografi Umar Bin Abdul Aziz* (GIP, 2002), *Menyucikan Jiwa* (GIP, 2005), *Rihlah Ilallah* (Era Intermedia, 2004), dll. Cerpen-cerpennya

⁸³ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*.....h. 582

⁸⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, (Jakarta: Republika, 2008) h. 584-585

dimuat dalam antologi *Ketika Duka Tersenyum* (FBA, 2001), *Merah di Jenin* (FBA, 2002), dan *Ketika Cinta Menemukanmu* (GIP, 2004), dll.⁸⁵

Beberapa karya populer yang telah terbit antara lain; *Ketika Cinta Berbuah Surga* (MQS Publishing, 2005), *Pudarnya Pesona Cleopatra* (Republika, 2005), *Ayat-ayat Cinta* (Republika-Basmala, 2004, telah difilmkan), *Di Atas Sajadah Cinta* (telah disinetronkan Trans TV, 2004), *Ketika Cinta Bertasbih* (Republika-Basmala, 2007, telah difilmkan), *Ketika Cinta Bertasbih 2* (Republika-Basmala, 2007, telah difilmkan) *Dalam Mihrab Cinta* (Republika-Basmala, 2007), *Bumi Cinta* (Author Publishing, 2010), *The Romance* (Ihwah, 2010), *Cinta Suci Zahrana*, dan tentunya *Api Tauhid* (Republika, 2014). Kini sedang merampungkan, *Bulan Madu di Yerusalem, dari sujud ke sujud* (kelanjutan dari *ketika cinta bertasbih*), dan *Ayat-Ayat cinta 2*.⁸⁶

Dengan karya-karyanya yang fenomenal itu, kang Abik yang oleh banyak kalangan dijuluki “penulis bertangan emas” telah diganjar banyak penghargaan bergengsi tingkat nasional maupun Asia Tenggara, diantaranya:

- Pena Award 2005 sebagai penghargaan Novel Terpuji Nasional, Dari Forum Lingkar Pena.
- Penghargaan The Most Favourite Book 2005, yang dikeluarkan Majalah Muslimah.
- Penghargaan Ibf Award 2006, sebagai Buku Fiksi Dewasa Terbaik

⁸⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*...h. 585

⁸⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*...h. 585-589

Nasional 2006.

- Penghargaan Republika Award, Sebagai Tokoh Perubahan Indonesia 2007.
- Penghargaan Adab Award 2008 Dalam Bidang Novel Islami Diberikan Oleh Fakultas Adab Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Penghargaan Undip Award Sebagai Novelis No.1 Indonesia, Diberikan Oleh Insani Undip Tahun 2008.
- Penghargaan Penghargaan Sastra Nusantara 2008 Sebagai Sastrawan Kreatif Yang Mampu Menggerakkan Masyarakat Membaca Sastra Oleh Pusat Bahasa Dalam Majelis Sastra Asia Tenggara (Mastera) 2008.
- Penghargaan Paramadina Award 2009 For Outstanding Contribution To The Advancement Of Literatures And Arts In Indonesia.
- Penghargaan Anugerah Tokoh Persuratan Dan Kesenian Islam Nusantara Diberikan Oleh Ketua Menteri Sabah, Malaysia, 2012.
- Penghargaan Undip Award 2013 Dari Rektor Undip Dalam Bidang Seni Dan Budaya.⁸⁷

D. Gambaran Umum Novel Api Tauhid

1. Tema Novel Api Tauhid

Tema atau ide pokok adalah cerita Said Nursi karena tokoh utama (Fahmi) berlibur ke Turki sambil mendengarkan cerita Said Nursi dari kecil sampai di penghujung usianya. Hal ini bisa dilihat dari bab tujuh sampai bab 29

⁸⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*...h. 586-587

yang tidak terlepas dari kehidupan Said Nursi. 29 bab menceritakan tentang suri ketauladanan dalam hidup yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Tokoh-Tokoh Novel Api Tauhid

Novel Api Tauhid menceritakan tentang perjalanan pemuda- pemudi di Turki untuk wisata sejarah dan manakib seorang tokoh ulama terkenal di Turki, yaitu Badiuzzaman Said Nursi.

Di samping cerita tersebut, novel ini menceritakan romansa dan persaudaraan antar sesama umat muslim. Untuk lebih memahami karakter tokoh-tokoh dalam novel Api Tauhid, penulis memaparkan secara singkat sebagai berikut:

a. Fahmi

Fahmi adalah mahasiswa di Universitas Islam Madinah yang berasal dari Lumajang, Indonesia. Fahmi memiliki sopan santun dan akhlak yang sangat baik, bahkan dia hafal 30 juz Al-Qur'an pada masa mudanya itu. Dari analisis penulis tentang tokoh utama dalam novel-novel Habiburrahman El- Shirazy ditemukan bahwa tokoh utama memang karakter yang taat beragama, memiliki akhlak mulia, dan hampir dikatakan sempurna.⁸⁸

Tetapi Fahmi juga memiliki kelemahan dalam romansa yang membuatnya menangis bahkan jatuh sakit gara-gara mencoba mengkhatamkan empat puluh kali Al-Qur'an di Masjid Nabawi.

b. Said Nursi

⁸⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*.....h.1

Said Nursi dengan gelarnya Badiuzzaman (keajaiban zaman) adalah satu-satunya tokoh yang tidak fiktif, Said Nursi adalah ulama dengan hafalan yang kuat dan kecerdasan yang luar biasa. Said Nursi hidup di penghujung khalifah Utsmani yang diambang kehancuran karena masuknya paham sekuler di Turki pada masa itu.⁸⁹

Said Nursi adalah orang yang kuat dalam pendiriannya dan berpegang teguh dalam ajaran Islam, hal ini membuat beberapa kalangan menjadi benci dengan Said Nursi, baik pada masa menimba ilmu ke berbagai madrasah maupun sudah menjadi pemuka Islam di Turki.

c. Hamza

Hamza adalah teman Fahmi di Universitas Islam Madinah yang berasal dari Turki. Hamza adalah yang mengajak Fahmi ke Turki untuk melupakan masalah yang terjadi di pernikahan Fahmi. Hamza menjadi pemimpin perjalanan karena dia tahu betul dengan seluk beluk Turki beserta sejarahnya. Tidak hanya itu, Hamza adalah seorang Thullabun Nur (gelar untuk orang yang mempelajari kitab Risalah Nur karya Said Nursi) yang sangat hafal dengan kisah inspiratif Said Nursi yang dia ceritakan sepanjang perjalanan.⁹⁰

d. Subki

Subki adalah teman Fahmi dari pesantren yang melanjutkan S2 juga di Universitas Islam Madinah, Subki ikut menemani Fahmi ke

⁸⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*.....h.170

Turki bersama Hamza untuk berlibur. Subki merupakan tokoh yang jenaka dan supel dalam berteman, tidak jarang Hamza sering berdebat dengannya tentang masalah kurang penting. Dengan tabiatnya yang seperti itu, sebenarnya Subki adalah pemuda yang selalu taat dalam norma Islam dalam bertutur kata dan berperilaku.⁹¹

e. Bilal

Bilal adalah teman Hamza di Turki yang akan menyetir mobil di sepanjang perjalanan mereka keliling Turki. Sama halnya dengan Hamza, Subki juga mengetahui banyak hal tentang Said Nursi, dia membantu Hamza menceritakan peristiwa yang berkaitan dengan Said Nursi.⁹²

f. Ali

Ali adalah sahabat karib sejak pesantren bersama Fahmi yang memilih pulang ke Indonesia untuk urusan tesis dan pernikahan adiknya untuk tidak ikut serta ke Turki. Keakraban antara Ali dan Fahmi menjadikan mereka layaknya saudara yang mempunyai empati yang kuat ke sesama. Ali juga digambarkan sebagai pemuda yang taat beragama seperti teman-temannya yang lain.⁹³

g. Aysel

Aysel adalah sepupu Hamza yang dibesarkan di Inggris, hal ini membuat Aysel menjadi wanita yang tidak malu dalam mengutarakan perasaannya. Aysel memiliki masa kelam dengan teman prianya di

⁹¹ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*.....h.15

⁹² Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*.....h.5

⁹³ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*.....h.8

Inggris (Carlos) yang hendak menjualnya ke mafia, Aysel berhasil melarikan diri dan pergi ke Turki. Dengan perilakunya yang masih terpengaruh pada saat ikut berkeliling kota-kota di Turki bersama Hamza dan lainnya, akhirnya Aysel sadar dan ingin bertaubat kepada Allah dengan semua yang dia lakukan pada masa silam, bahkan Aysel menaruh hati kepada Fahmi yang memiliki religiuitas yang kuat.⁹⁴

h. Nuzula

Nuzula adalah anak dari pemilik pesantren tempat dimana Fahmi dulu menimba ilmu dulu, Kyai Arselan. Nuzula dinikahkan dengan Fahmi oleh Kyai Arselan yang sangat memberatkan hati Nuzula. Nuzula adalah seorang yang berani berbohong kepada ayahnya yang menyebabkan ayahnya sakit lalu meninggal dunia, tapi di akhir kisah dia mendatangi Fahmi ke Turki untuk meminta maaf dan meminta ridha kepada Fahmi dengan apa yang dilakukannya.⁹⁵

i. Emel

Emel adalah adik Hamza yang ikut berwisata sejarah dengan yang lainnya. Emel hidup di lingkungannya yang kental dengan Islam, menjadikannya wanita sholehah yang mempunyai sopan santun dan tata kerama dalam berkomunikasi secara muslimah, bahkan telah hafal Al-Qur'an. Emel merupakan sosok yang paling pendiam di antara yang

⁹⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*.....h.103

⁹⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*.....h.43

lainnya, tetapi pengetahuannya tentang Islam dan sejarah Said Nursi sangat mendalam.⁹⁶

j. Kyai Arselan

Pemilik Pesantren Manahilul Hidayat di Lumajang sekaligus mertuanya Fahmi adalah sosok kyai yang berkharisma dan memiliki wibawa sebagai tokoh agama di Kabupaten Lumajang. Kyai Arselan tidak sungkan untuk meminta maaf apabila ada kesalahan yang diperbuat bahkan kepada santrinya. Selain itu, Kyai Arselan merupakan panutan dan dihormati karena memiliki akhlak yang baik sebagai pemuka agama.⁹⁷

k. Nur Jannah

Nur Jannah adalah anak Pak Lurah Jubedi yang dijodohkan untuk Fahmi, tapi akhirnya menikah dengan Ali. Nur Jannah adalah santri pesantren yang budi pekerti dan akhlaknya terjaga dengan baik dari kecil dan patuh terhadap suami.⁹⁸

3. Latar Cerita Novel *Api Tauhid*

Latar cerita pada novel *Api Tauhid* ini dari latar tempatnya terjadi di tempat-tempat yang identik dengan dakwah Islam (Arab Saudi, Indonesia dan Turki), hal ini dikarenakan para tokoh-tokoh berada di negara tersebut tetapi yang paling banyak adalah negara Turki yang merupakan tempat cerita Said Nursi pada zaman dahulu dan tempat pertualangan wisata sejarah oleh para tokoh yang lain. Dengan negara

⁹⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*.....h.239

⁹⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*.....h.43

⁹⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*.....h.43

yang berbeda-beda menjadikan suasana dan kultur berbeda pada setiap negaranya.⁹⁹

Untuk latar waktu di novel tersebut tidak dijelaskan tepatnya tahun berapa cerita di novel ini berlangsung, tetapi penulis memprediksikan bahwa cerita tersebut berada pada tahun 2010 atau setelahnya karena sudah memiliki teknologi yang sangat modern dan masih menjadi trend setler sampai sekarang. Tetapi untuk cerita hidup Badiuzzaman Said Nursi sangat jelas yaitu dipenghujung Dinasti Utsmani Turki, tepatnya pada saat Sultan Abdul Hamid II menjadi khalifah sampai Mustafa Kemal Attaturk turun sebagai presiden yang digantikan oleh Adnan Menderes di tahun 1950.

E. Alur Cerita Novel Api Tauhid

Tabel 2
Alur Cerita Novel Api Tauhid

Daftar BAB	Sinopsis
Bab 1 Empat Puluh Kali Khataman	Bab ini menceritakan seorang mahasiswa Universitas Islam Madinah asal Indonesia yang beritikaf di Masjid Nabawi yang bernama Fahmi. Fahmi berniat mengkhatamkan Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya. Saat itu, sudah delapan hari ia di Masjid Nabawi dan mengkhatamkan dua belas kali Al-Qur'an. Pada hari kedelapan itu, Ali megunjungi Fahmi untuk membujuknya berhenti beriktikaf dan mengajaknya pulang ke asrama kampus. Sahabatnya itu takut kesehatan Fahmi akan memburuk. Tapi, Fahmi

⁹⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*.....h.13

	<p>berisikeras tidak akan pergi dari Masjid Nabawi sebelum mengkhatam empat puluhkali Al-Qur'an.</p> <p>Di hari keempat belas, Ali dan Hamza mengunjungi Fahmi di Masjid Nabawi. Mereka menemukan Fahmi dalam keadaan bersandar di tiang dengan mata tertutup. Ali ingin membangunkan Fahmi, tapi betapa terkejutnya mereka berdua melihat hidung Fahmi menetes darah dan tidak sadarkan diri.</p>
<p>Bab 2 Shubuh Di Madinah</p>	<p>Ali dan Subki menjaga Fahmi yang belum siuman di rumah sakit. Pada pagi hari itu Fahmi akhirnya siuman, dia meminta teman-temannya agar mengantarkannya ke Masjid Nabawi untuk melanjutkan iktikafnya. Tentunya Ali dan Subki melarang Fahmi dan menyuruhnya agar beristirahat dan jangan banyak bicara.</p> <p>Ali dan Subki mempertanyakan mengapa Fahmi sampai bersikeras ingin mengkhatamkan Al-Qur'an di Masjid Nabawi, Fahmi tidak menjawabnya dengan jelas, kemudian ia menangis dan tidak sadarkan diri kembali.</p>
<p>Bab 3 Kampungku adalah surga</p>	<p>Scene berubah ke Tegalrandu, Kota Lumajang, Indonesia dan alur cerita mundur sebelum keberangkatan Fahmi ke Madinah. Tegalrandu adalah kampung halaman Fahmi, sekaligus tempat ayah ibu dan adiknya tinggal.</p> <p>Pada sore hari, Pak Lurah Jubedi dan Ibu Lurah beserta kedua anaknya, Shonif dan Nur Jannah. Perihal kedatangan Pak Lurah berkunjung ke rumah sekeluarga adalah hendak memperjodohkan Nur Jannah dengan Fahmi. Kedua belah pihak setuju dengan pendapat Fahmi agar pinangan itu dimusyawarahkan dulu dengan keluarganya dan perlu melaksanakan sholat istikharah.</p>

<p>Bab 4 Akad Nikah</p>	<p>Salim, asisten Kyai Arselan asal Yosowilangun menelepon Fahmi untuk memastikan Fahmi berada di rumah pada sore karena Kyai Arselan ingin berkunjung ke rumahnya, Fahmi mempersilakan kunjungan Kyai Arselan beserta rombongannya.</p> <p>Sebelum Ashar, Kyai Arselan dan rombongan sudah sampai di kediaman Fahmi sekeluarga. Setelah sholat ashar dan makan, Kyai Arselan dan Bu Nyai (istri Kyai Arselan) mengungkapkan maksud kedatangan mereka, kedatangan mereka bermaksud untuk menjodohkan putrinya bernama Nuzula dengan Fahmi. Fahmi dan keluarganya terkejut mendengar pernyataan dari Kyai tersebut.</p> <p>Pada malam berikutnya, seluruh keluarga Fahmi berkumpul untuk mendiskusikan siapa yang akan dipinang Fahmi menjadi istrinya. Melalui pertimbangan yang banyak, akhirnya Nuzula yang dipilih.</p>
<p>Bab 5 Jejak Kemenangan dan Gadis Konstantinopel</p>	<p>Fahmi sudah berada di Turki, tepatnya di Istanbul. Di bab ini Fahmi mengingat sejarah kota Istanbul dari penamaan pertama kali pada zaman itu yaitu kota Byzantion (Byzantium) sampai kota Istanbul.</p> <p>Di akhir bab ini Fahmi kedatangan tamu seorang wanita, dia meminta agar diperbolehkan masuk oleh Fahmi. Fahmi ragu untuk mempersilakan masuk, karena dia seorang diri di Villa keluarga Hamza.</p>
<p>Bab 6 Aku Berlindung Kepada Allah dari Fitnah</p>	<p>Bab ini mengisahkan Fahmi dan Aysel (wanita yang datang ke Villa) di Villa keluarga Hamza. Fahmi sangat menjaga sopan santun kepada Aysel dan melakukan tamu tidak dikenalnya dengan baik, bahkan Fahmi tidak memperkenalkan Aysel ke salah satu kamar di Villa</p>

Perempuan	tersebut, padahal Aysel adalah sepupu dari Hamza tapi dia tidak langsung percaya sebelum Hamza dan Subki pulang. Hamza dan Subki baru pulang pada malam hari karena ban mobil mereka bocor. Setelah penjelasan Hamza tentang hubungan Aysel dengannya barulah Fahmi percaya dan meminta maaf kepada Aysel. Keesokan paginya Hamzah memberitahukan Fahmi dan Subki rute perjalanan mereka di Turki.
Bab 7 Cinta Berakar Kesucian	Pada bab ini menceritakan pertemuan pertama kali orang tua Said Nursi, yaitu Mirza dan Nuriye. Dari perkawinan Mirza dan Nuriye terdapat tujuh anak, salah satunya adalah Said Nursi yang kelak akan mendapat julukan Baiduzzaman (keajaiban zaman). Cerita ini diceritakan oleh Bilal kepada Fahmi dan teman- temannya di rumah Hamza di kota Kayseri.
Bab 8 Karunia Allah Tiada Ternilai Harganya	Fahmi, Hamza, dan Subki sedang berkemas untuk melanjutkan perjalanan mereka menuju kota Kahramanmaras. Namun Aysel bersikeras ingin ikut serta dalam perjalanan mereka. Setelah berdiskusi, akhirnya Aysel diperbolehkan ikut serta dengan beberapa syarat termasuk membawa Emel (adik Hamza) sebagai teman diperjalanannya. Di tengah perjalanan, Bilal bercerita tentang masa kecil Said Nursi yang memiliki kecerdasan dan kelebihan dari saudara- saudaranya. Said merupakan anak yang ingin tahu dan banyak tanya serta menyukai cerita nabi, diumurnya yang masih belia bahkan sudah kritis dengan budaya yang ada di kampungnya.
Bab 9 Mencium	Fahmi dan teman-temannya telah sampai di kota

Tangan Para Nabi	<p>Kahramanmaras pada pukul 10 malam. Mereka bermalam di rumah Hoca Ibrahim, Hoca Ibrahim dan Zubeyr menyambut mereka dengan beberapa hidangan khas Turki sambil berbincang untuk perkenalan.</p> <p>Scene berubah lagi ke cerita Said Nursimuda, tepatnya berumur 9 tahun. Pada umur itu, Said Nursi memiliki keinginan untuk menuntut ilmu terutama Al-Qur'an ke madrasah di luar kampungnya, tapi ibunya melarang Said pergi untuk menimba ilmu ke luar kampungnya karena khawatir dengan usia Said Nursi yang masih terlalu muda untuk berpergian dan bermalam di madrasah. Ibunya menyuruh Said untuk belajar dengan Abdullah, kakaknya yang sudah menimba ilmu di madrasah pada saat ia pulang ke rumah.</p>
Bab 10 Keajaiban Zaman	<p>Fahmi dan teman-temannya melanjutkan perjalanan ke kota Gaziantep, mereka bermalam dua hari di Ali Bey Konagi Hotel yang tidak jauh dari tembok Gaziantep untuk melanjutkan wisata sejarah mereka.</p> <p>Cerita Said Nursi berlanjut lagi di bab ini, tepatnya pada saat menginjak usia remaja dan sudah mengkhatamkan puluhan kitab. Said Nursi ingin melanjutkan pencarian ilmunya ke kota Baghdad tapi karena Said Nursi bermimpi gurunya, Syaikh Mohammed Emin Efendi, Maka Said Nursi berangkat ke kota Bitlis.</p> <p>Singkat cerita, Said Nursi berada di kota Siirt untuk belajar kepada guru besar bernama Syaikh Molla Fethullah Efendi. Guru besar yang memberikan gelar Baiduzzaman kepada Said Nursi karena ia melihat kecerdasan dan kesalihan Said Nursi, bahkan Syaikh menyanjung Said Nursi dalam majelis-majelis pertemuan</p>

	para ulama sampai berita itu terdengar masyarakat luas.
Bab 11 keberanian	<p>Pada saat Fahmi membuka emailnya, ternyata Rahmi mengirimkan email untuk dirinya. Isinya adalah tentang berita kesehatan orang tuanya di kampung dan hasil penyelidikan Rahmi terhadap Nuzula di Jakarta, tempat Nuzula kuliah.</p> <p>Di lain cerita, Said Nursi bermimpi bertemu dengan Syaikh Abdul Qadir Jailani yang berpesan agar menjumpai Mustafa Pasya yang lalim dan berbuat maksiat agar diajak bertaubat. Jika tidak bisa diajak bertaubat, Said Nursi harus membunuhnya.</p> <p>Semenjak Said Nursi berada di kota Cizre untuk mengajak Mustafa Pasya bertaubat, Mustafa Pasya menjadi terganggu akan keberadaan Said Nursi. Mustafa Pasya mengajak berbagai macam lomba dan tipu muslihatnya kepada Said Nursi agar menyerah akan ajakannya bertaubat.</p>
Bab 12 kesadaran dan cinta	<p>Said Nursi berada di kota Mardin setelah meninggalkan kota Cizre, di sana Said Nursi berdakwah kepada masyarakat Mardin dan juga memperluas pengetahuan dalam dunia Islam maupun umum seperti di bidang politik, ekonomi, dan sosial. Pengetahuan tersebut menjadikan pengajian Said Nursi banyak membahas tentang persatuan umat dan sudah dianggap masuk ke dalam wilayah politik oleh pemerintahan kota Mardin. Gubernur Mardin memerintahkan polisi untuk menangkap Said Nursi dan mengasingkannya ke kota lain yang sesuai pilihan Said Nursi.</p>
Bab 13 Tasbih	Bab ini menceritakan kematian kyai Arselan di rumahnya pada waktu pagi buta dalam keadaan sedang

Nabi Yunus	<p>sujud. Sebelumnya Kyai Arselan menuliskan surat untuk Fahmi dan wasiat untuk keluarganya dengan kondisi sakit.</p> <p>Di lain tempat, Fahmi terbangun dari tidurnya karena bermimpi bertemu dengan kyai Arselan. Kyai Arselan meminta maaf dan mendoakan Fahmi di mimpi itu. Subki yang masih terjaga terkejut karena Fahmi mengucapkan istighfar pada saat Fahmi terbangun.</p>
Bab 14 Kabut di Sanliurfa	<p>Fahmi dan teman-temannya berkunjung ke kota Urfa yang dikenal dengan kota para nabi, kota ini juga tempat jasad Said Nursi dikebumikan sebelum dibongkar kuburnya oleh militer dan memindahkannya ke tempat yang dirahasiakan.</p> <p>Di kota Urfa mereka berkunjung ke gua tempat kelahiran nabi Ibrahim as., masjid Mevlid i-Halil, kolam Aynezeliha, bekas makam Said Nursi, kemudian ke tempat nabi Ayyub as. berdiam diri saat mendapat ujian dari Allah mendapat penyakit lepra, tepatnya di daerah Eyyub Peygamber.</p>
Bab 15 Eropa Mengandung Islam	<p>Said Nursi sudah berada di kota Istanbul dan menginap di Sekerci Han. Dipenginapannya, Said Nursi memberi pengumuman untuk masyarakat bahwa beliau sanggup menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan, pengumuman ini tersebar ke berbagai lapisan masyarakat bahkan dari pelajar sampai ulama tertantang untuk mengajukan pertanyaan, salah satunya Syaikh Muhammad Bakhit Muth‘i, ulama besar di Al Azhar yang nantinya menjadi perantara Said Nursi untuk membangun universitas di Anatolia Timur ke Sultan Abdul Hamid II.</p>

<p>Bab 16 Lima Pintu Surga</p>	<p>Badiuzzaman Said Nursi iktikaf dan tafakkur beberapa hari di Masjid Aya Sofia sambil menunggu surat balasan dari Sultan. Berbagai cara diupayakan oleh Said Nursi, yaitu dengan bertemu dengan Menteri Pendidikan dan menulis ulang surat ke Sultan Abdul Hamid II di koran yang dianggap melecehkan pemerintahan terutama Sultan mengenai pendidikan. Said Nursi dipenjara dan diketahui oleh khalayak umum bahkan saat sidang kasus dijaga ratusan polisi. Namun akhirnya dikarenakan pengacara pembela, Said Nursi dimasukkan ke rumah sakit jiwa.</p>
<p>Bab 17 Penyusupan dan Pemakzulan</p>	<p>Bab ini menceritakan runtuhnya dinasti Utsmani Turki dan akhir kepemimpinan Sultan Abdul Hamid II dikarenakan paham barat serta campur tangan freemasonry dalam pemerintahan Turki.</p>
<p>Bab 18 Yang Paling Layak dicintai</p>	<p>Said Nursi pergi ke kota-kota dan bahkan ke desa untuk berdakwah kepada masyarakat, pada saat itu Said Nursi membuat buku untuk orang awam atau umum dari tanya jawab orang-orang kepadanya dan buku tuntunan untuk para ulama.</p> <p>Di akhir bab, Said Nursi sudah meletakkan batu pertama untuk membangun Universitas di Anatolia Timur dengan dana yang telah dikeluarkan oleh Sultan Mehmet Resad. Tetapi tidak lama setelah itu Perang Dunia I dimulai.</p>
<p>Bab 19 Perang dan Cinta</p>	<p>Eropa menjadi medan perang saat Perang Dunia I dimulai, beberapa negara membentuk aliansi mereka dengan visi yang sama. Negara Turki pada saat itu tidak siap berperang dari berbagai aspek, beberapa wilayah pun menjadi sasaran ekspansi Rusia dan sekutunya.</p> <p>Pada saat ekspansi, Said Nursi berada di barisan depan dalam mempertahankan tanah airnya dan mengevakuasi</p>

	warga ke daerah aman. Said Nursi bersama pejuang lain dipukul mundur dan banyak syuhada yang berguguran dan akhirnya ditawan oleh tentara Rusia ke Kosturma bersama tawanan lainnya dari berbagai negara.
Bab 20 Pilihlah Satu Kiblat Saja	Pada 29 Oktober 1923, Mustafa Kemal Attaturk menjadi presiden pertama Turki setelah sebelumnya kaum Nasionalis merubah sistem pemerintahan negara dan kekhilafahan dihapuskan. Ulama banyak menentang perubahan ini, termasuk Badiuzzaman Said Nursi yang dengan lantang menegakkan agama Allah kepada sekutu dan Mustafa Kemal.
Bab 21 Tangis ditepi Danau Egirdir	Hari berikutnya saat Fahmi dan lainnya hendak berangkat, Aysel terkejut dan sembunyi saat tiga pria Eropa menghampiri Fahmi untuk bertanya orang yang berada dalam foto yang mereka bawa, tidak lain foto tersebut adalah foto Aysel dan salah satu dari tiga pria itu adalah Carlos.
Bab 22 Ke Isparta	Pada saat di warung kebab sebelum melihat Carlos, Hamza kembali menceritakan perjalanan hidup Said Nursi yang telah dikatakan telah “terlahir kembali” dengan pemahaman Al-Qur’an untuk mengobati dan memberi semangat kepada masyarakat luas dari Al-Qur’an yang pada saat itu umat muslim mengalami kemunduran. Namun sayang, setelah berdakwah dari kota ke kota lain, beliau ditangkap pihak militer Turki karena dituduh ikut serta dalam pemberontakan kepada Mustafa Kemal.
Bab 23 Cahaya dari Barla	Said Nursi saat diasingkan di Barla membuat karya yang terkenal yaitu Risalah Nur dari pemahamannya tentang

	<p>kandungan Al-Qur‘anyang dicatat oleh murid-muridnya kemudian disebar dan diperbanyak seantero Turki, karya inilah yang akan menuntun umat dari paham yang tak sesuai dengan ajaran agama Islam yang digagasi pemerintahan Turki.</p>
<p>Bab 24 Dari Penjara ke Penjara</p>	<p>Fahmi dan lainnya meninggalkan Barla lalu menuju Emirdag untuk istirahat dan melanjutkan kembali cerita Badiuzzaman Said Nursi. Kala itu Said Nursi hidup dari penjara ke penjara meskipun beliau tidak bersalah tetapi pihak Mustafa Kemal tetap memenjarakannya bersama murid-murid Said Nursi, terhitung selama 25 tahun.</p>
<p>Bab 25 Bunga Cinta di Hati Aysel</p>	<p>Bilal mengajak yang lainnya menuju ke kota Bursa untuk bermalam. Setelah tiba, mereka sholat dzuhur di masjid Ulu Camii kemudian ke central market terdekat sebelum akhirnya mencari hotel untuk menginap. Di keesokan harinya, Hamza menjelaskan mengapa pada saat Said Nursi selama menyebarkan Risalah Nur tidak ikut lagi berpolitik seperti dulu tetapi setelah adanya Partai Demokrat lalu ikut berpolitik walaupun tidak begitu nampak dukungannya.</p>
<p>Bab 26 Bertahan Hidup</p>	<p>Bab ini menceritakan penculikan Aysel dan Fahmi oleh Carlos di Uludug setelah mereka bermain ski. Mereka disekap di suatu ruangan bawah tanah, di sana Fahmi disiksa sampai tak sadarkan diri beberapa kali.</p>
<p>Bab 27 Pembuktian Cinta</p>	<p>Fahmi tidak terima saat mendengar perkataan yang disampaikan dokter dari teman-temannya bahwa kakinya harus diamputasi, dia memilih pulang ke kota Lumajang daripada kakinya diamputasi.</p>
<p>Bab 28 Pertemuan</p>	<p>Bab ini menceritakan kedatangan Ali ke Turki setelah</p>

Dua Jiwa	<p>mengantar jamaah umrah lalu ke Istanbul dan sekaligus menjenguk Fahmi yang sakit parah. Ternyata Ali sudah menikah dengan Nur Jannah, anak pak lurah yang dijodohkan dengan Fahmi dahulu.</p> <p>Fahmi terkejut ketika Nuzula juga ikut ke Turki bersama Ali saat menjenguknya.</p>
Bab 29	<p>Atas izin Allah dan perawatan Nuzula serta ikhtiar teman-teman Fahmi untuk penyembuhan kaki kiri Fahmi, akhirnya sembuh dan tidak jadi diamputasi. Selesai Fahmi sembuh dari operasi dan hilang rasa sakitnya, dia dan Nuzula mengulang pernikahan yang sah secara negara. Mereka pun melakukan akad di KJRI Istanbul dan berbulan madu di Van.</p>

Dari rangkaian alur cerita perbab yang telah diuraikan dapat penulis pahami bahwa novel Api Tauhid ada novel yang merupakan novel sejarah dan perjalanan hidup Badiuzzaman Said Nursi yang diceritakan oleh tokoh-tokoh dalam novel Api Tauhid itu sendiri, adapun cerita pengalaman Fahmi dan teman-temannya memiliki pendidikan karakter yang banyak dari awal sampai akhir cerita.

Novel Api Tauhid juga menceritakan perjuangan Said Nursi dalam menegakkan agama Islam dan tidak ada hentinya mendidik masyarakat melalui dakwahnya maupun bukunya. Selama hidup, Said Nursi sangat memerhatikan dunia Islam di Turki yang pada saat itu paham dari Eropa berdatangan, bahkan Said Nursi menentang kurikulum yang diadopsi dari barat yang menjauhkan

pelajar dari Islam dan hendak mendirikan Universitas Islam di Turki seperti Universitas Al-Azhar.

F. Temuan Penelitian dan Pembahasan

Pada pembahasan kali ini, peneliti akan memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel api tauhid karya habiburrahman el-shirazy. Paparan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel api tauhid adalah hasil analisis peneliti dengan menggunakan teori yang telah dirancang sebelumnya. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter tersebut bisa berupa kewajiban melakukan sesuatu, anjuran atau larangan.

Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan temuan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel api tauhid, kemudian mengintegrasikan temuan dalam teori pengetahuan yang telah dilakukan dengan menjelaskan temuan-temuan tersebut dalam konteks yang lebih luas. Nilai-nilai pendidikan karakter pada novel api tauhid karya Habiburrahman El-Shirazy banyak ditunjukkan dalam deskripsi cerita, dialog, maupun respon tokoh dalam menyikapi sesuatu.

Paragraf dan kalimat dalam novel merupakan kumpulan ide yang dituangkan oleh pengarang. Interpretasi yang berbeda-beda dapat timbul karena berbedanya kemampuan membaca untuk melihat lebih tentang isi dalam kandungan novel, sehingga terkadang pesan yang disampaikan oleh pengarang dipahami berbeda-beda oleh pembaca. Maka dari itu untuk melihat pesan dibalik deskripsi cerita pada novel api tauhid maka dalam skripsi ini peneliti memaparkannya sebagai berikut:

1. Nilai Karakter Religius

Religius merupakan perilaku yang patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat penting untuk kehidupan seseorang muslim terkhusus pada peserta didik dan menjadi sikap hidup yang mengacu pada tatanan dan larangan sikap yang telah diatur atau ditetapkan oleh sang maha kuasa yaitu Allah SWT.¹⁰⁰

Religius adalah cara berfikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.¹⁰¹

Sebagaimana dinyatakan oleh Asyafah (2020) bahwa salah satu dari ciri religius adalah mengikuti jejak para rasul, para sahabat rasul, dan para sidiqin. Oleh karena itu, sebagai pengikutnya kita wajib mengikuti jejak rasul yang salah satunya adalah tidak membantah atau patuh terhadap perintah Allah dan Rasul. Patuh adalah upaya untuk berserah diri kepada Allah dan Rasulullah. Reaktualisasi karakter tanggung jawab bisa diimplementasikan melalui integrasi dan interelasi karakter itu dengan karakter keabsahan Muhammad sebagai penutur yang memberi penjelasan dan penutur yang memberi petunjuk. Karakter keabsahan Muhammad

¹⁰⁰ Inswide, *Wawasan Pendidikan Karakter* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021) h 67

¹⁰¹

sebagai pemberi penjelasan dan pemberi petunjuk adalah karakter yang merupakan wujud tanggung jawab beliau sebagai nabi dan rasul Allah.¹⁰²

Menurut Start dan Clock (1968), ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Yaitu, keyakinan agama, ibadat, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut.

Kajian karakter religius yang digali dari novel api tauhid karya Habiburrahman El Shirazy mencakup lima unsur sesuai dengan teori dari Start dan Clock, yaitu: keyakinan agama, ibadat, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut.

a. Keyakinan agama

Keyakinan agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap adanya Tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir, dan lain-lain. Tanpa keimanan memang tidak akan tampak keberagaman. Tidak akan ada ketaatan kepada Tuhan jika tanpa keimanan kepada-Nya. Walaupun keimanan bersifat pengetahuan, tetapi iman itu bersifat yakin, tidak ragu-ragu.¹⁰³

Dalam novel api tauhid, jelas Habiburrahman El Shirazy juga menampilkan konsep keyakinan agama dalam novel, berikut penulis tampilkan:

1. Kutipan Pertama: Bagiku, kampungku adalah surga. Mungkin bagimu kampungmu adalah surga. Dan yang membuat kampungku

¹⁰²Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Depok : Kencana, 2017) h 105-106

¹⁰³Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h.3

adalah surga paling surga diatas muka bumi ini adalah karena dikampungku hidup sosok yang sangat aku cintai, sosok yang melahirkan diriku yaitu ibu kandungku. Dan tentu sosok yang melindungi diriku, sosok yang memberikan nafkah untukku, sosok yang jadi teladan hidupku sejak kecil, yaitu bapakku. Memandang wajah mereka adalah surga. Merasakan elusan tangan mereka adalah surga. Mendengar suara mereka berdua adalah surga.¹⁰⁴

Pada kutipan cerita dari novel api tauhid tersebut menjelaskan bahwa tokoh Fahmi meyakini akan adanya surga dan paham arti dari keberadaan surga, disini jelaslah menunjukkan bahwa tokoh Fahmi memiliki karakter religius yaitu memiliki keyakinan agama akan adanya surga.

2. Kutipan Kedua: Akhirnya aku teringat kisah Nabi ya'qub ketika dia berada dalam puncak kesedihannya melihat pakaian Yusuf yang berlumuran darah palsu. Nabi ya'qub berkata, “.....maka hanya bersabar itulah yang terbaik (bagiku).” Dan setiap kali Nabi Ya'qub mengingat Nabi Yusuf, dengan sedih dia berkata, “inna asyku batstsi wa khuzni ilallah.” Hanya kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku. Lalu aku putuskan bahwa aku hanya akan mengadukan kesedihanku itu kepada Allah. Aku lalu berketetapan hati untuk iktikaf di Masjid Nabawi, sambil muraja'ah hafalan Qur'an-ku.¹⁰⁵

Pada kutipan cerita tersebut jelaslah bahwa tokoh Fahmi mempercayai akan adanya Tuhan ia berserah diri kepada Allah atas kejadian yang telah menimpanya dan Fahmi juga bersabar atas kejadian yang menimpanya. Sikap Fahmi ini juga telah jelaskan di dalam Al-Qur'an surah Yusuf 12 :

86

قَالَ إِنَّمَا أَشْكُوا بَثِّي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا
تَعْلَمُونَ ٨٦

Ya'qub menjawab: "Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan

¹⁰⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*.....h. 26

¹⁰⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*.....h. 68

kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya".¹⁰⁶

b. Ibadat

Ibadat adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiannya. Ibadat itu dapat meremajakan keimanan, menjaga diri dari kemerosotan budi pekerti atau dari mengikuti hawa nafsu yang berbahaya, memberikan garis pemisah antara manusia itu sendiri dengan jiwa yang mengajaknya pada kejahatan. Ibadat itu pula yang dapat menimbulkan rasa cinta pada keluhuran, gemar mengerjakan akhlak yang mulia dan amal perbuatan yang baik dan suci. Maka, ibadat disini bukan berarti ibadat yang bersifat langsung penyembahan kepada Tuhan. Berkata jujur dan tidak berbohong juga ibadat apabila diseretai niatan hanya untuk Tuhan. Mengikuti hukum Tuhan dalam berdagang dan urusan lain juga bisa jadi ibadat. Berbuat baik kepada orang tua, keluarga, teman-teman juga merupakan ibadat. Menolong orang miskin dan orang yang terkena musibah juga merupakan ibadat. Semua aktifitas bisa jadi ibadat sesuai dengan hukum Tuhan dan hati yang membuatnya dipenuhi rasa ketakutan kepada-Nya. Demikianpun, ibadat bisa berarti luas dari sekedar penyembahan yang bersifat formal. Namun yang terakhir ini tetap penting karena ia dapat menjadi suatu sarana latihan diri dan sebagai pengingat untuk selalu menimbulkan harmoni antara cita-cita dan praktik agama.¹⁰⁷

Dalam novel api tauhid, jelas Habiburrahman El Shirazy telah

¹⁰⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Mudah*, (Bandung: Cordoba, 2018), h. 245

¹⁰⁷ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h.3

menampilkan konsep ibadah dalam novel, berikut penulis tampilkan:

1. Kutipan Pertama: Hatiku berdesir hebat. Selama ini aku selalu menjaga pandangan, berusaha mati-matian tidak memandang perempuan kecuali ibu dan saudari kandungku. Selama ini aku juga berusaha mati-matian menjaga hatiku agar tidak sampai jatuh cinta kepada perempuan yang tidak halal.

Pada kutipan ini tokoh Fahmi benar-benar sangat menjaga pandangannya dari hal-hal yang dapat menimbulkan dosa dan mudharat, tokoh Fahmi disini diceritakan pada novel api tauhid sesuai dengan firman Allah SWT Q.S An Nur 30-31

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ٣٠

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat".¹⁰⁸

2. Kutipan Kedua: Fahmi adalah orang yang mudah tersentuh. Seketika ia melepas jam tangannya. Fahmi menjawab dengan bahasa arab “Allah ma’aki insya Allah, laa takhaafii wa laa tahzanii, hadzihi aghla syai’in ‘indi khudzi, tafadhdhali!” (Allah bersamamu, jangan takut dan sedih , ini barang paling berharga yang ada padaku, ambillah, silahkan!”. Subki meraba sakunya ada 50 lira, langsung ia berikan pada ibu itu. Aysel mengulurkan 100 lira. Emel 20 lira. Hamza dan bilal 50 lira. Ibu itu langsung mengucapkan ribuan terima kasih dan memanjatkan bermacam-macam do’a.¹⁰⁹

Pada penggalan cerita kutipan kedua ini menunjukkan bahwa Fahmi dan teman-temannya gemar mengerjakan amal perbuatan yang baik yaitu dengan membantu pengungsi dari suriah yang sedang dalam kesulitan dengan cara bersedekah kepada pengungsi tersebut. Maka, ibadah disini bukan berarti ibadah yang bersifat langsung penyembahan kepada Tuhan, berbuat baik dan menolong orang miskin dan orang yang terkena musibah juga ibadah.

¹⁰⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Hafalan Mudah*, (Bandung: Cordoba, 2018), h. 353

¹⁰⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*.....h. 297

c. Pengetahuan Agama

Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama. Misalnya pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama. Misalnya pengetahuan tentang sembahyang, puasa, zakat, dan sebagainya. Pengetahuan agama pun bisa berupa pengetahuan tentang riwayat perjuangan nabinya, peninggalannya, dan cita-citanya yang menjadi panutan dan teladan umatnya.

Dalam novel *api tauhid*, jelas Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan konsep pengetahuan agama dalam novel, berikut penulis tampilkan:

1. Kutipan pertama: “Kau jangan meremehkan para ulama, Li. Nggak usah yang salaf, terlalu jauh, yang agak dekat saja, Kyai Munawwir Krpyak pernah tidak kemana-mana, di Makkah, mungkin beliau iktikaf di Masjidil Haram, dan beliau menyelesaikan empat puluh kali khatam membaca Al-Qur’an tiga puluh juz dengan hafalan, alias *bil ghaib*, tidak *bin nadhar!*”¹¹⁰

Dalam kutipan dialog ini menunjukkan bahwa tokoh Fahmi bukan hanya sekedar percaya akan terget yang dia ingin capai tetapi juga memiliki pengetahuan sejarah ulama yang menjadi keyakinannya bahwa tiada yang mustahil di dunia ini jika Allah berkehendak dan ada usaha serta keyakinan seperti apa yang telah dilakukan oleh kyai Munawwir Krpyak. Pada kutipan ini menunjukkan bahwa tokoh Fahmi memiliki pengetahuan Agama tentang sejarah ulama.

2. Kutipan kedua: Hamzah memasuki masjid, langkahnya lebih tawadhu’ ia rasakan bahwa Nabi Muhammad Saw, seolah masih

¹¹⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*.....h.2

hidup. Ia teringat bagaimana para ulama salaf begitu menjaga adab selama di Madinah. Imam Malik yang selalu melepas sandalnya jika memasuki tanah Madinah. Ketika ditanya kenapa Imam Malik selalu bertelanjang kaki, melepas sandalnya ditanah Madinah, dia menjawab “ Bagaimana mungkin aku berani memakai sandal diatas tanah yang di dalamnya ada jasad Nabi Muhammad SAW.” Imam Malik sangat menghormati Nabi Muhammad SAW.¹¹¹

Pada penggalan cerita kutipan kedua ini menunjukkan bahwa tokoh Hamzah sahabatnya Fahmi memiliki pengetahuan tentang sejarah ulama salaf seperti yang ia contohkan mengenai adab Imam Malik ketika masuk tanah Madinah. Hamzah juga mencontoh Imam Malik dalam menghormati Nabi Muhammad SAW.

d. Pengalaman Agama

Pengalaman agama adalah perasaan yang dialami orang beragama, seperti rasa tenang, tenteram, bahagia, syukur, patuh, taat, takut, menyesal, bertobat, dan sebagainya. Pengalaan keagamaan ini terkadang cukup mendalam dalam pribadi seseorang.

Dalam novel api tauhid, jelas Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan pengalaman agama dalam novel, berikut penulis tampilkan:

1. Kutipan Pertama: “Usai shalat ia akan larut dalam dzikir, shalat sunnah, lalu kembali lirik melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur’an, dengan hafalan. Mukanya tampak begitu tirus dan sedih. Air matanya bercucuran¹¹²

Pada kutipan ini tokoh Fahmi sedang bersedih hati terhadap cobaan yang menimpa rumah tangganya dan melampiaskan kesedihannya dengan cara iktikaf di masjid larut dalam munajat dan taqarrub.

¹¹¹ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*..... h. 6

¹¹² Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*..... h.1

2. Kutipan Kedua: Fahmi terharu bahwa dalam keadaan kecewa yang sangat dalam, sakit hati yang sangat perih, kedua orangtuanya tetap mengajarkan kebesaran hati dan keikhlasan. Fahmi introspeksi diri, bisa jadi masalah yang menyimpannya ini karena ia memiliki dosa yang tidak disengaja atau disengaja, namun ia tidak menyadarinya. Maka sebelum mengambil keputusan, ia ingin mohon ampun sebanyak-banyaknya kepada Allah Swt. dan yang pasti ia harus shalat istikharah.¹¹³

Pada kutipan kedua ini dijelaskan bahwa tokoh Fahmi sedang mengalami masa sulit dalam menghadapi ujian hidup dan dihadapkan pada pilihan yang sangat sulit namun meskipun begitu dia menghadapinya dengan kebesaran hati dan keikhlasan seperti apa yang telah ditanamkan kedua orang tuanya mengenai pengetahuan agama dalam menghadapi situasi kecewa dan sakit hati yang sangat perih.

1. Ucapan dan Tindakan

Terakhir, konsekuensi dari keempat unsur tersebut adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan, dan perilaku atau tindakan. Dengan demikian, hal ini bersifat agregasi (penjumlahan) dari unsur lain. Walaupun demikian, sering kali pengetahuan beragama tidak berkonsekuensi pada perilaku keagamaan. Ada orang-orang yang pengetahuan agamanya baik tetapi sikap, ucapan, dan tindakannya tidak sesuai dengan norma-norma agama.

Dalam novel *api tauhid*, jelas Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan konsep ucapan dan tindakan dalam novel, berikut penulis tampilkan:

¹¹³ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid.....* h.217

1. Kutipan pertama: “Jadi dia benar-benar nekat, tidak akan meninggalkan masjid sebelum khatam empat puluh kali?”¹¹⁴

Penggalan kutipan dialog ini menunjukkan bahwa tokoh Fahmi tidak hanya sekedar ucapan belaka dalam menjalankan iktikaf dan ingin menghatamkan Al-Qur’an sebanyak 40 kali dan juga bukan hanya sekedar memiliki pengetahuan sejarah tentang ulama yang pernah menyelesaikan khataman Al-Qur’an empat puluh kali tapi disini tokoh Fahmi menunjukkan bahwa ucapan dan tindakannya memang berajalan sesuai dengan kenyataan tidak dusta atau berbohong bahwa fahmi ingin menghatamkan Al-Qur’an sebanyak empat puluh kali.

2. Kutipan Kedua: “Jika saya punya seribu nyawa, saya siap mengobankan semuanya demi membela satu kebenaran syariat. Karena ia adalah sumber kesejahteraan dan kebahagiaan, keadilan sejati serta kebajikan.”¹¹⁵

Pada dialog tersebut jelaslah bahwa tokoh Badiuzzaman Said Nursi memang benar-benar ingin menegakkan penerapan syariat bahkan dalam keadaan ancaman hukuman mati ia tidak takut sama sekali, hal ini menunjukkan bahwa pada novel api tauhid ini telah menunjukkan bahwa tokoh Badiuzzaman Said Nursi tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi sikap, ucapan, dan tidakannya juga sesuai dengan norma-norma agama.

2. Nilai Karakter Jujur

Jujur adalah sikap lurus hati, tidak berbohong, berkata apa adanya. Jujur berarti tidak curang dan mengikuti aturan yang berlaku.

¹¹⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*..... h.5

¹¹⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*..... h. 366

Perilaku jujur paling mudah dimulai dari diri sendiri dan dari hal yang sederhana.¹¹⁶

Jujur bermakna keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Jadi, kalau suatu berita sesuai dengan keadaan yang ada, maka dikatakan benar atau jujur, tetapi kalau tidak, maka dikatakan dusta. Kejujuran itu ada pada ucapan, juga ada pada perbuatan, sebagaimana seseorang yang melakukan suatu perbuatan, tentu sesuai dengan apa yang ada pada batinnya.¹¹⁷

Dapat dilihat dalam kutipan novel dibawah ini merupakan dialog dalam novel api tauhid yang menggambarkan tentang kejujuran:

1. Kutipan Pertama: “Seumur hidup, saya tidak pernah berkata bohong. Alhamdulillah. Apa yang saya katakan itu adalah benar. Apakah tuan hakim mengira saya takut dengan pengadilan ini? Tidak sama sekali, saya tidak takut. Saya hanya takut pada pengadilan akhirat.”¹¹⁸
2. Kutipan Kedua: “Saya tidak melihatnya,” jawab Fahmi diplomatis. Memang saat itu dia tidak melihat aysel¹¹⁹
3. Kutipan Ketiga: Jujur, kepulauan saya ke Tanah air kali ini, sesungguhnya murni liburan¹²⁰
4. Kutipan Keempat: Tentang kejujuran dan kesetiaan, ibuku adalah teladan.¹²¹
5. Kutipan Kelima: apakah abahmu pernah bohong kepadamu? Tanya Fahmi kepada Nuzula. “Tidak. Abah sama sekali tidak pernah bohong kepada kami.”

Kelima kutipan diatas dibalik perbuatan jujur yang dilakukan para tokoh mengandung nilai kejujuran, seseorang yang bersikap jujur akan dikaruniai ketenangan hati, sebaliknya jika tidak jujur akan menderita kegelisahan,

¹¹⁶ Ari W. Purwandri, dan Fitri Normasari, H. Asy'ari, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018), h.192

¹¹⁷ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 13

¹¹⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid.....* h. 364

¹¹⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid.....* h. 435

¹²⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid.....* h.35

¹²¹ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid.....* h.27

ketakutan, dan kekhawatiran. Hal ini menjadi makna sebuah ungkapan yang bersumber dari cucu Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam*, al-Hasan bin ‘Ali, Nabi *shallallahu alaihi wassala* bersabda:

دَعِ مَا يَرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيْبُكَ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ ، وَإِنَّ
الْكَذِبَ رِيْبَةٌ

“Tinggalkanlah yang meragukanmu dan beralihlah pada apa yang tidak meragukanmu. Sesungguhnya kejujuran lebih menenangkan jiwa, sedangkan dusta (menipu) akan menggelisahkan jiwa.”¹²²

Perbuatan jujur termasuk dalam karakter yang baik yang dicintai oleh Allah Swt. sebab perbuatan jujur mendatangkan ketenangan hidup. Bayangkan bila kamu berbohong, pasti kamu akan merasa dikejar oleh perasaan bersalah. Dan suatu kebohongan biasanya akan diikuti oleh kebohongan yang lain.

Kejujuran menjadikan kita sebagai pribadi yang dapat dipercaya oleh orang lain. Bila satu kali berbuat tidak jujur, maka orang lain akan kehilangan kepercayaan kepada kita. Akibatnya, disaat kita mendapat kesulitan akan sulit mendapat bantuan dari orang lain. Seperti pada kutipan pertama diatas dengan kejujuran Fahmi mampu menyelamatkannya dari ancaman hukuman gantung jika ketahuan berbohong dalam persidangan, dari lima contoh kutipan novel cerita api tauhid diatas mengajarkan betapa pentingnya karakter jujur yang harus dibiasakan dalam diri setiap manusia.

3. Nilai Karakter Mandiri

Orang yang mandiri adalah dia yang tidak bergantung kepada orang lain. Tentu saja dalam kehidupan sehari-hari, nyaris tidak ada manusia yang tidak bergantung pada manusia lainnya. Karena manusia memang makhluk sosial yang

¹²² Endang Kartikowati, dan Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), h. 71

hidupnya sedikit banyak bergantung pada manusia lainnya. Tetapi dalam konteks ini, mandiri maksudnya adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa harus selalu bergantung pada bantuan orang lain.¹²³

Dapat dilihat dalam kutipan novel dibawah ini merupakan dialog dalam novel api tauhid yang menggambarkan tentang mandiri:

1. Kutipan pertama: Dengan pertolongan Allah, alhamdulillah kami sendiri yang mendidik putri kami ini. Alhamdulillah, dia sudah hafal Al-Qur'an¹²⁴
2. Kutipan kedua: sepertiga malam terakhir itu, kota kahramanmaras tampak hening. Di mana-mana hampran salju. Udara dingin menjadi penghalang utama untuk tegas sholat tengah malam. Namun disebuah rumah, seorang pemuda berdiri khusyuk meneruskan kebiasaannya yaitu merampungkan sebagian wirid baca Al-Qur'annya dalam shalat malam.¹²⁵
3. Kutipan ketiga: "Saya baca sendiri, dan saya pahami sendiri. Hanya kepada Allah saya bergantung," jawab said nursi.¹²⁶
4. Kutipan keempat: Hari berikutnya, Said Nursi meninggalkan desa Nursin menuju desa Kugak. Dia berjalan seorang diri tanpa rasa takut. Setelah menempuh perjalanan berat dan melelahkan, Said Nursi akhirnya sampai dengan selamat di desa Kugak. Said Nursi belajar di Madrasah Molla Fethullah.¹²⁷
5. Kutipan kelima: "Saya tidak takut. Saya tetap akan pergi. Saya pegi untuk menuntut ilmu karena Allah. Pasti Allah akan melindungi saya."¹²⁸

Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa setiap manusia adalah pemimpin untuk dirinya sendiri, sebab orang yang sukses adalah orang yang dapat mengendalikan dirinya sendiri, terutama menguasai hatinya. Manusia diperintahkan agar selalu memiliki sikap mandiri dan selalu mematuhi hati nurani

¹²³ Amka Abdul Aziz, *Hati Pusat Pendidikan Karakter* (Klaten : Cempaka Putih, 2012), h. 59

¹²⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, h. 137

¹²⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, h. 167-168

¹²⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, h. 180

¹²⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, h. 175

¹²⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, h. 194

dan hanya meminta pertolongan hanya kepada Allah Swt. berusahalah mandiri dalam setiap hal begitulah yang dicontohkan oleh novel Api Tauhid diatas bahwa hati yang dikuasai oleh pemiliknya adalah hati orang sukses.

4. Nilai Karakter Disiplin

Disiplin adalah karakter yang ditunjukkan dengan menghargai waktu, patuh terhadap aturan dan ketentuan, serta konsisten terhadap hal yang dipelajari sehingga dapat menghasilkan sesuatu. Pengertian tersebut, dapat dirumuskan indikator nilai karakter disiplin yang terdapat dalam komponen buku teks dapat mencerminkan, menggambarkan, mengajak, dan mendukung siswa untuk selalu mematuhi aturan atau tata tertib yang berlaku, ketepatan waktu dalam melakukan segala sesuatu.¹²⁹

Dapat dilihat dalam kutipan novel dibawah ini merupakan dialog dalam novel api tauhid yang menggambarkan tentang karakter disiplin:

1. Kutipan pertama: Namun, Fahmi tetap berusaha menjaga dirinya dari bersikap yang tidak perlu¹³⁰
2. Kutipan kedua: Fahmi keluar mengambil air wudhu dikamar mandi. Ia sama sekali tidak menengok kelantai bawah, mesikpun tepat di depan kamarnya adalah void yang bisa melihat keruang ta;mu. Selesai sholat ashar, Fahmi memilih duduk menghadap kiblat mengulang hafalan Al-Qur'annya. Jika membaca sampai maghrib tiba, ia berharap bisa membaca empat juz. Fahmi lalu larut dalam hafalan Qur'annya.¹³¹
3. Kutipan ketiga: Mirza terkenal disiplin membagi waktunya; siang hari Mirza mengembala lembu milik keluarganya, dan pada waktu malam dia menuntut ilmu pada beberapa orang ulamadi desa itu.¹³²
4. Kutipan keempat: Ayahnya memintanya untuk terus berlatih dan

¹²⁹ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) h. 25

¹³⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, h. 105

¹³¹ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, h. 108

¹³² Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, h. 128

berlatih setiap tarikan dan hembusan nafasnya adalah dzikir. Berdzikir dengan khushyuk dan disiplin hingga menjadi kebiasaan. Dari kebiasaan akan sampai pada taraf alam bawah sadarnya, syaraf-syarafnya, gelagak pesona jiwanya terus berdzikir mengiringi aliran nafas.¹³³

5. Kutipan Kelima: Sejak kecil, Mirza dan keempat adiknya diajar mengenal Allah secara mendalam, membaca Al-Qur'an dan tentu saja shalat serta rukun iman dan islam. Bahkan, sejak akhil baligh, Mirza selalu puasa sunnah senin-kamis, dan tidak pernah putus shalat tahajjud di malam hari. Hal itu telah ia kerjakan istiqamah sampai ia, saat itu berumur 25 tahun.¹³⁴
6. Kutipan keenam: Seketika Mirza menyalami tangan lelaki itu dan menciumnya, lalu beranjak pergi untuk mengurus lembu-lembunya.¹³⁵
7. Kutipan ketujuh: Nuriye selalu menjaga wudhunya, kecuali kalau ia sedang udzhur.¹³⁶
8. Kutipan kedelapan: "Saya belum sampai pada tingkatan seperti Syaikh Said Nursi yang mampu disiplin menundukkan pandangan dari perempuan."¹³⁷
9. Kutipan kesembilan: "Yang mengesankan bagi saya, meskipun Syaikh Said Nursi itu jenius. Tetapi ia bukan jenius yang pemalas. Syaikh Said Nursi adalah seorang pekerja keras yang luar biasa. Waktunya seperti tidak ada yang terbuang percuma dan sia-sia," sahut Fahmi.¹³⁸
10. Kutipan Kesepuluh : Kejadian itu membuat Said Nursi menambah disiplin dalam segala hal, utamanya dalam beribadah dan berdzikir kepada Allah Swt.¹³⁹
11. Kutipan kesebelas: "Tuan-tuan polisi, sudah datang waktu shalat. Saya biasa shalat diawal waktu. Mohon izinkan saya shalat sebentar saja. Saya mita tolong dibukakan borgol saya."¹⁴⁰
12. Kutipan keduabelas: "Ayo, shalat! Jangan pernah meninggalkan shalat dalam kondisi apapun."¹⁴¹

¹³³ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, h. 130

¹³⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, h. 131

¹³⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, h. 134

¹³⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, h. 141

¹³⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, h. 150

¹³⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, h. 183

¹³⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, h. 208

¹⁴⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, h. 243

¹⁴¹ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, h. 530

Dari dua belas kutipan diatas menunjukkan bahwa karakter disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban, nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dalam hidupnya, perilaku itu tercipta melalu binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman yang mengarahkan agar mereka mengenal hal-hal yang baik yang merupakan persiapan bagi asa dewasa, saat diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil dan penuh kasih sayang.

5. Nilai Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab artinya dapat dipercaya atau amanah, lawan dari sifat ini adalah *khianat*. Orang yang amanah menyadari apa pun yang dia dapatkan sebagai sesuatu yang pasti akan dipertanggung jawabkan dihadapan Tuhan. Baik itu jabatan, kepandaian, kesehatan, harta, kekayaan, bahkan diri mereka sendiri, merupakan sesuatu yang mesti dipertanggung jawabkan. Dia yakin Tuhan tidak pernah lalai, tidak pernah tidur dan senantiasa mengawasi gerak-gerak hamba-Nya. Bahkan gerak-gerak hati yang paling tersembunyi sekalipun.¹⁴²

Orang-orang yang amanah atau tanggung jawab merasa hidupnya senantiasa dalam pengawasan Allah, Tuhan alam semesta. Oleh karena itu, mereka selalu bekerja optimal dan berkarya maksimal. Seluruh energi dan potensi *insaniah-nya*, dikerahkan untuk memelihara amanah yang Allah berikan kepadanya (berupa kepandaian, kesehatan, kekayaan dan sebagainya) dan menunaikan amanah yang dibebankan manusia kepadanya dengan sebaik-baiknya. Pantang baginya mengkhianati amanah karena itu sama artinya dia

¹⁴² Amka Abdul Aziz, *Hati Pusat Pendidikan Karakter*, (Klaten : Cempaka Putih, 2012) h. 103-104

mengkhianati Allah dan Rasul-Nya.¹⁴³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا ءَمَنَاتِكُمْ
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٧

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.*¹⁴⁴

Ketika amanah dikhianati, maka bersiap-siaplah menyambut datangnya kerugian, bencana, musibah berantai dan saling terkait. Tentu saja ini mengancam eksistensi sebuah bangsa.

Dapat dilihat dalam kutipan dibawah ini merupakan dialog dan penggalan cerita dalam novel api tauhid yang menggambarkan tentang karakter tanggung jawab:

1. Kutipan pertama: “Aku tiba-tiba merasa diremehkan. Kemampuanku sebagai seorang lelaki yang bertanggung jawab, terasa dikerdilkan.”¹⁴⁵
2. Kutipan Kedua: “Maaf, saya bukan pemilik rumah ini, saya tidak punya hak mengizinkan anda masuk salah satu kamar di rumah ini. Saya hanya bisa memberikan toleransi anda di ruang tamu sampai yang punya rumah datang. Maafkan saya.”¹⁴⁶
3. Kutipan ketiga: “Mirza menjaga jangan sampai lembu-lembunya memakan rumput tidak halal di kebun orang. Karen itu, ia mengikat mulut lembu-lembunya itu sepanjang jalan sampai di padang gembala umum yang halal untuk siapa saja.”¹⁴⁷
4. Kutipan keempat: “Mirza berusaha menjadi suami yang baik, amanah, dan bertanggung jawab. Ketekunan ibadahnya dihiasi dengan keuletannya bekerja di ladang untuk menghidupi keluarga.”¹⁴⁸
5. Kutipan kelima: “Aku tidak bisa menjual meskipun Cuma sejengkal dari wilayah ini. Sebab tanah-tanah itu bukan milikku tetapi milik rakyatku. Rakyatku telah mendapatkan negeri ini dengan pertumbuhan darah dan

¹⁴³ Amka Abdul Aziz, *Hati Pusat Pendidikan Karakter*, (Klaten : Cempaka Putih, 2012) h. 104-105

¹⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Mudah*, (Bandung: Cordoba, 2018), h. 179

¹⁴⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, h. 65

¹⁴⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, h. 106

¹⁴⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, h. 129

¹⁴⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, h. 140

menyiraminya dengan darah. Akupun akan menyiraminya. Kami tidak akan biarkan seorangpun merampoknya.”¹⁴⁹

6. Kutipan keenam: “Istri saya sendirian dirumah, baru punya anak kecil umur sembilan bulan. Kasihan kalau ditinggal. Kau nanti juga akan merasakan kalau sudah jadi ayah.” Senyum selim saat pamit.¹⁵⁰
7. Kutipan ketujuh: “Maafkan saya, tuan, sesungguhnya tuan adalah ulama yang saya hormati. Tetapi saya harus menjalankan tugas saya, maafkan saya,” kata polisi muda itu.¹⁵¹
8. Kutipan kedelapan: “Biar aku yang bertanggung jawab. Biar aku yang tanda tangan surat persetujuan itu. Aku yang tanggung jawab kalau Fahmi marah.”¹⁵²

Dari delapan kutipan diatas jelaslah bahwa terdapat banyak pembelajaran mengenai karakter tanggung jawab, karakter tokoh yang diceritakan mampu menunjukkan bahwa bagi orang-orang yang amanah, fungsi pengawasan berada dalam hatinya, bukan pada guru, atasan, atau apa saja yang berperan sebagai pengawas. Hati adalah pengawas bagi orang-orang amanah. Karena hati tidak pernah bisa berdusta. Dan di atas segalanya, pengawas utama mereka adalah Allah SWT.

6. Nilai Karakter Bersahabat atau Komunikatif

Persahabatan atau pertemanan adalah istilah yang menggambarkan perilaku kerja sama dan saling mendukung antara dua atau lebih dari dua orang. Persahabatan juga disebut sebagai sebuah hubungan yang kuat dan bertahan lama antara dua individu yang ditandai dengan adanya kesetiaan, kekariban, dan saling menyayangi.¹⁵³

¹⁴⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, h. 342

¹⁵⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, h. 404

¹⁵¹ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, h. 474

¹⁵² Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, h. 559

¹⁵³ Ari W. Purwandri, Fitri Nomasari, dkk, *Penguatan pendidikan karakter*..... h. 55

Dapat dilihat dalam kutipan dibawah ini merupakan dialog dan penggalan cerita dalam novel api tauhid yang menggambarkan tentang karakter bersahabat atau komunikatif:

1. Kutipan pertama: “Aku merasakan indahnya, *ukhuwah fillah*, persaudaraan di jalan Allah. Ada setetes penawar, dalam luka jiwa yang belum sembuh.”¹⁵⁴
2. Kutipan kedua: “Saya mohon dengan sangat, demi persahabatan kita dan kebaikan umat Islam di Van. Saya tidak akan pulang ke Van jika tidak bersama ulama ini,” desak Hasan Pasya bersungguh-sungguh.¹⁵⁵
3. Kutipan ketiga: “Kalau ustad syahid, maka kami ingin syahid bersama ustadz!”¹⁵⁶
4. Kutipan keempat: Badiuzzaman Said Nursi bahkan ditawari sebuah kamar khusus untuk dia, dan juga pelayanan makan dan minum yang khusus yang berbeda dari tawanan pada umumnya. Tetapi, Badiuzzaman Said Nursi menolaknya, dengan alasan ia lebih nyaman berbaur bersama teman-temannya.”¹⁵⁷
5. Kutipan kelima: Ponsel Hamza tiba-tiba berdering. Hamza melihat layar ponselnya. Dari sahabat lamanya Selim. Ia mengangkat teleponnya. Malam itu, mereka menginap di toko komputer milik selim, teman lama Hamza saat sama-sama sekolah di kayseri.¹⁵⁸

Dari kelima kutipaan karakter persahabatan diatas menunjukkan bahwa dalam ajaran islam, karakter bersahabat atau komunikaif sangat dianjurkan, karena melalui sikap ini seseorang memiliki jiwa saling tolong menolong dan memiliki kepedulian pada orang lain, sehingga memberikan dampak positif pada kemaslahatan ummat, khususnya pada kemajuan dan kemakmuran pada bangsa dan negara. Oleh sebab itu, Allah Swt dalam firmanNya pada surat al-Zukhruf ayat 67 menyatakan bahwa orang bertakwa yaitu orang yang menjalankan

¹⁵⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, h. 69

¹⁵⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, h. 261

¹⁵⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, h. 389

¹⁵⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, h. 395

¹⁵⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, h. 403

perintah Allah Swt dan meninggalkan larangan Allah Swt dengan sebenarnya adalah orang yang memiliki karakter bersahabat atau komunikatif, sehingga mereka dikumpulkan pada hari kiamat dalam keadaan bersahabat dan berdamai, bukan saling bermusuhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kajian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy tersebut antara lain nilai pendidikan karakter religius, jujur, disiplin, bersahabat, mandiri, dan tanggung jawab. Adapun unsur nilai karakter yang dikembangkan dari tokoh-tokoh pada novel api tauhid antara lain:

1. Karakter Religius, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia jadi religius, pada novel api tauhid telah dijelaskan bahwa kelima unsur tersebut antara lain yaitu, keyakinan agama, ibadat, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut.
2. Karakter Jujur, karakter jujur memiliki nilai-nilai penting dalam kehidupan kita yang sudah sepatutnya untuk diterapkan, karena jujur adalah sikap yang terpuji, sikap jujur yang merupakan perintah Tuhan, kejujuran mendatangkan ketenangan hidup, dan kejujuran menjadikan kita sebagai pribadi yang dapat dipercaya oleh orang lain.
3. Karakter disiplin, nilai nilai yang terkandung dalam sikap disiplin pada novel api tauhid yaitu, kedisiplinan dan mematuhi peraturan yang dikenalkan sejak dini, peraturan harus disertai kefahaman

bagi yang melakukannya agar bisa melakukan dengan kesadaran bukan karena paksaan, dan disiplin melahirkan keteraturan dan cerminan individu yang taat hukum.

4. Karakter bersahabat, nilai-nilai karakter bersahabat pada novel api tauhid diceritakan dengan penokohan persahabatan harus didasari ketulusan dan kesadaran untuk saling membantu orang lain, persahabatan bagaikan satu tubuh, jika ada bagian yang sakit maka akan terasa di bagian tubuh yang lain hal ini dibuktikan dengan betapa kuatnya persahabatan Fahhmi dengan teman-temannya.
5. Karakter mandiri, nilai-nilai yang ada dalam kemandirian antara lain sikap kerja keras, tidak mudah menyerah, profesional, kreatif, berani mencoba, dan belajar sepanjang masa, hal ini dibuktikan dengan penokohan syekh Badiuzzaman Said Nursi yang berjuang menegakkan lentera tauhid.
6. Karakter bertanggung jawab, nilai-nilai penting yang terkandung dalam sikap tanggung jawab dari cerita novel api tauhid dapat ditarik benang merahnya adalah kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, kesadaran seseorang terhadap semua yang telah diperbuatnya, dan kesadaran bahwa yang telah diperbuat akan diminta pertanggungjawabannya. Pertanggungjawaban terhadap masyarakat dan lingkungan pada saat masih dunia fana, pertanggungjawaban kepada Tuhan ketika di akhirat.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, penulis memberi saran yang membangun diperlukan untuk menjadi referensi perbaikan di penelitian-penelitian selanjutnya.

1. Diharapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam pergaulan dirumah dan di lingkungan sekitar.
2. Diharapkan para pendidik di sekolah menganjurkan para peserta didiknya untuk melengkapi bahan bacaan mereka dengan bacaan yang edukatif. Misalnya menyediakan buku-buku yang dimaksud dipergustakaan sekolah sehingga peserta didik dapat membacanya dan mengambil hikmah dalam setiap buku yang dibacanya.
3. Diharapkan dapat memotivasi para peserta didik untuk lebih gemar membaca bukan hanya buku novel dan yang lainnya tetapi juga buku pelajaran sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, kajian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel ini belum dikatakan sempurna, karena keterbatasan waktu, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang peneliti miliki, untuk itu besar harapan penulis, akan ada banyak peneliti-peneliti baru yang berkenaan untuk mengkaji ulang novel Api Tauhid ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Acetylena, Sita. 2018. *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara*, Malang: Madani, 2018.
- Adisusilo Sutardjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers
- Akhmad, Muhaimin Azzel, 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu
- Arifin, Muzayyin. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aziz, Amka Abdul. 2012. *Hati Pusat Pendidikan Karakter*, Klaten: Cempaka Putih
- Bahri, Djamarah Syaiful, 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama RI, 2018. *Al-Qur'an Hafalan Mudah*, Bandung: Cordoba
- El Shirazy Habiburrahman. 2014. *Api Tauhid*, Jakarta: Republika
- Edi, Warsidi. 2013. *Ruginya Memelihara Karakter Buruk*, Bandung: CV. Pringgandani
- Hadi, Saeful. 2017. *Ulumul Hadits*, Yogyakarta: Sabda Media
- Hawi, Akmal. 2014. *Dasar- Dasar Studi Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Ilyas, Yunahar. 2013. *Kuliah Akidah Islam*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam
- Kartikowati Endang dan Zubaedi. 2020. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Lickona, Thomas. 2013. *Character*, Bandung: Pustaka setin
- Machali, Imam. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan dan Pembangunan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah
- Mahmud. 2017. *Pendidikan karakter berbasis agama dan busaya bangsa*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Mudzahar, Atho. 2007. *Pendekatan Studi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muslich, Masnur. 2014. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidiminsional* , Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mustofa, Bisri. 2015. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Prama Ilmu
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter*, Kota Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Purwandri, Ari, dkk. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Qommaruzzaman, Bambang. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Sadiman, Arief S. 2014. *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangs*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Suparta, Munzier. 2014. *Ilmu Hadis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan implementasi penguatan pendidikan karakter*, Jakarta: Esensi
- Tirtarahardja, Umar, La Sulo. 2015. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group